

**STRATEGI EVALUASI DAN SUPERVISI KINERJA
GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 14 KOTA TEGAL
SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

FADLILA SETIADI

NIM : 1803036033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadlila Setiadi

NIM : 1803036033

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 3 Januari 2024

Pembuat pernyataan



Fadlila Setiadi

1803036033

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **STRATEGI EVALUASI DAN SUPERVISI KINERJA GURU
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP
NEGERI 14 KOTA TEGAL**

Nama : Fadlila Setiadi

NIM : 1803036033

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si.

NIDN. 2027068601



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal**
Penulis : Fadlila Setiadi
NIM : 1803036033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 3 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 196803141995031001

Penguji I,

Agus Khunaifi, M. Ag

NIP. 19760226 2005011004



Sekretaris,

Drs. Muslam, M. Ag

NIP. 196603052005011001

Penguji II,

Dr. Fatkuroji, M. Pd

NIP. 197704152007011032

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si.

NIDN. 2027068601

ABSTRAK

Judul : **Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal**

Penulis : **Fadlila Setiadi**

NIM : 1803036033

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal, pertama kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk menetapkan nilai bahwa baru ada 3 dari 40 guru yang menerapkan kurikulum merdeka. Mengenai hal tersebut kepala sekolah mengadakan pembinaan *supervisi* agar bisa mengembangkan kemampuan dan potensi guru tentang penerapan kurikulum merdeka. Sebuah usaha tindak lanjut dari kepala sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan IHT (*In House Training*) mengenai cara melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan kegiatan tersebut memberikan dampak berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu : (1)P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan sebanyak 4 kali, (2)Launching Aplikasi Bank Sampah dan Produk Kopi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, (3)Metode mengajar yang diterapkan lebih berpihak terhadap peserta didik melalui pembelajaran yang beragam, (4)Terbentuknya Komunitas Belajar (Kombel).

Kata Kunci : Strategi, Evaluasi, Supervisi, Kinerja Guru, Kurikulum Merdeka.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sanding [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	ʿ
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah wasyukurillah, Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal”. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, maka sudah sepantasnya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. KH Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum dan segenap jajaran atas kepemimpinannya di Fakultas Ilmu

- Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag.
 4. Dosen Pembimbing, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Seluruh Dosen beserta staff pengajar di akademik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
 6. Kepala SMP Negeri 14 Kota Tegal beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
 7. Keluarga tercinta khususnya Bapak dan Ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberi motivasi, cinta dan semangat kepada penulis.
 8. Sahabat-sahabat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018 khususnya keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dan semangat serta

tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.

9. Semua pihak yang pernah mewarnai dan mengisi hidup penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fadlila Setiadi', written over a light-colored rectangular background.

Fadlila Setiadi

1803036033

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang Masalah.....	13
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
BAB II STRATEGI EVALUASI DAN SUPERVISI KINERJA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA.....	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Strategi	20
a. Pengertian Strategi	20
b. Fungsi Strategi	25
c. Unsur-unsur Strategi	26
2. Evaluasi.....	28
a. Pengertian Evaluasi.....	28
b. Fungsi Evaluasi.....	34

c. Prinsip Evaluasi.....	38
3. Supervisi.....	41
a. Pengertian Supervisi.....	41
b. Tujuan Supervisi	53
c. Prinsip-prinsip Supervisi	62
4. Keterkaitan Supervisi dengan Evaluasi.....	69
5. Kinerja Guru.....	70
a. Pengertian Kinerja Guru	70
b. Indikator Kinerja Guru.....	76
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru.....	89
6. Konsep Kurikulum Merdeka	99
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	99
b. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	100
B. Kajian Pustaka Relevan.....	101
C. Kerangka Berpikir.....	115
BAB III METODE PENELITIAN	116
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	117
B. Tempat Penelitian.....	118
C. Sumber data.....	118
D. Fokus penelitian	120
E. Teknik pengumpulan data	120
F. Uji Keabsahan Data.....	122
G. Teknik Analisis Data.....	124
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	127

A. Deskripsi Data	127
B. Analisis Data	136
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat melangsungkan kehidupan. Pendidikan sudah menjadi hal yang utama bagi manusia dalam kehidupan sehari – hari. Karena tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak dapat menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya. Seperti yang termuat dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Sekolah merupakan bukti nyata layanan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk peserta didik. Sekolah yang berdiri di Indonesia beragam bentuk jenjangnya. Dalam hal ini, jenjang paling rendah yaitu Sekolah Dasar (SD), lalu

¹ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran yang memiliki tugas sangat penting. Dalam pembelajaran, seorang guru bertugas untuk mengajar, mendidik, serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi. Seorang guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta mengevaluasi pelajaran agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.²

Guru memiliki tugas sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai penasihat, sebagai pembaharu, sebagai model dan teladan, sebagai pribadi, sebagai peneliti, sebagai pendorong kreativitas, sebagai pembangkit pandangan, sebagai pekerja rutin, sebagai pemindah kemah, sebagai pembawa cerita, sebagai aktor, sebagai emansipator, sebagai evaluator, sebagai pengawet, dan sebagai kulmilitor.³ Salah satu dari tahapan mengajar yang

² B. Uno, Hamzah. H. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, hlm. 12

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 37-64.

harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesai program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).⁴

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.⁵ Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan.

⁴ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 83.

⁵ Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, h.95.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.⁶

Berdasarkan wawancara pendahuluan, realitas ini terjadi di banyak lembaga pendidikan, termasuk di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang banyak beberapa guru masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Menurut Ibu Eni Triastuti sebagai kepala sekolah, semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah paham dengan kurikulum merdeka, karena kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal juga sudah mengadakan

⁶ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> .
Dikutip pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.01.

seperti pelatihan atau *workshop* beberapa kali mengenai kurikulum merdeka yang dimentori oleh orang yang memang ahli dengan bidang pendidikan terutama tentang kurikulum merdeka, dan kepala sekolah juga sudah mendatangi ke ruangan kelas secara langsung untuk bisa mengetahui apakah ada guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka atau belum, tetapi pada kenyataannya masih banyak guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang belum bisa menerapkan kurikulum merdeka pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Guru yang sudah membawa media atau alat bantu mengajar yaitu proyektor, masih saja cara mengajarnya dengan hanya membaca layar proyektor atau tidak menjelaskan kepada peserta didik apa yang dimaksud materi pada layar proyektor yang sedang ditampilkan. Sedangkan, kurikulum merdeka itu kurikulum dengan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan (intrakurikuler) yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik

untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.⁷

Menurut penulis perbandingan teori-teori tersebut dengan fakta yang ada pada kinerja guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal dalam menerapkan kurikulum merdeka yang belum maksimal. Karena yang diinginkan oleh kepala sekolah yaitu semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan teori bukan dengan kemampuan mereka saja.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian yang membahas tentang “Strategi Evaluasi Dan Supervisi Kinerja Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengevaluasi dan supervisi guru yang khususnya masih mengajar dengan menggunakan kurikulum lama.

⁷ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

⁸ Wawancara dengan Ibu Eni Triastuti, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal, dilakukan pada tanggal 7 Februari Pukul 09.00

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?
2. Bagaimana strategi supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?
3. Bagaimana implikasi strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui implikasi dari strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

BAB II

STRATEGI EVALUASI DAN SUPERVISI KINERJA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa latin “*strategia*” yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Iban Sofijan menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu rencana kegiatan yang menyeluruh, disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena tiap-tiap orang dalam perusahaan ataupun luar dapat mengetahuinya.⁹

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) seni atau rencana.¹⁰ Strategi ialah sebuah konsep bagaimana pengaturan kegiatan yang ada yang menjadikan keberhasilan perusahaan melakukan

⁹ Iban Sofijan, *Manajemen Strategi*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2015), hal.3

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005), Edisi Revisi, hal 210

persaingan serta memberikan timbal balik kepada pemegang saham.¹¹

Strategi bisa dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang dianggap penting yang bertujuan untuk mendapatkan reaksi, dimana tindakan tersebut dilakukan dengan sadar, dengan pertimbangan yang wajar. Strategi dirancang dengan sedemikian rupa agar terlihat jelas apa yang akan dilakukan untuk sesuatu yang ingin dicapainya.¹²

Rencana atau strategi merupakan dokumen hidup yang terus didatangi dan didatangi. Bahkan mungkin sampai dapat dikatakan sebagai suatu cairan dikarenakan sifatnya yang harus terus di perbarui. Seiring dengan adanya informasi baru telah tersedia, maka harus menyesuaikan agar dapat dipergunakan.¹³

¹¹ Moh Rusdi, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud Berkah Jaya, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, (Vol. 6, No. 2, 2019), hal.51

¹² Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Vol, 2, No.2,2019, hal 58.

¹³ Moh Rusdi, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud Berkah Jaya, *Jurnal Studi Manajemen dari Bisnis*, (Vol.6, No. 2, 2019), hal.51.

Menurut Bahasa strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Dalam hal ini seorang pemimpin dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menetapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dipimpinya. Salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan kinerja adalah ketepatan penggunaan strategi. Penggunaan berbagai macam strategi terletak pada seorang pemimpin untuk dapat memahami beberapa strategi akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai tujuan.

Menurut David (2012) yang ditulis oleh Eddy Yunus dalam bukunya strategi merupakan seni dan ilmu dalam menyusun, mengaplikasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang dapat menjadikan organisasi dapat mencapai tujuan. Menurut Roudledge Pearce II & Robions (2010) yang ditulis oleh Eddy Yunus dalam bukunya strategi adalah titik temu antara

¹⁴ Puh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.3

sumber daya keahlian internalnya dan kesempatan serta resiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternalnya.¹⁵ Bittel memaparkan pengertian strategi yang dikutip dalam bukunya strategi ialah bentuk rencana yang mendasar dalam pencapaian tujuan tujuan sebuah perusahaan.¹⁶ Definisi yang lebih khusus, dua pakar strategi Hamel dan Prahalad (1995) yang ditulis oleh Elis Juliansyah mendefinisikan lebih khusus yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka mengatakan strategi yang terjemahannya adalah “Suatu tindakan yang sifatnya terus menerus meningkat, dan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelanggan dimasa depan”.

Oleh sebab itu, strategi dilakukan dengan melihat apa yang dapat terjadi bukan apa yang terjadi. Terjadi kecepatan inovasi pasar modern serta perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi ini. Aturan dasar dalam merumuskan strategi oleh Goldworthy dan Ashley ada tujuh usulan yaitu :

¹⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2016). Hal 3

¹⁶ Buchori Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal199

- 1) Bisa memberi pandangan masa depan, tidak hanya pada kondisi sekarang
- 2) Menentukan rencana
- 3) Fokus pada keunggulan kualitas produk, bukan hanya pada keuntungan
- 4) Diaplikasikan dari atas kebawah
- 5) Harus memiliki orientasi eksternal
- 6) Fleksibilitas
- 7) Harus berfikir hasil jangka panjang.¹⁷

Salusu mengatakan strategi adalah seni menggunakan kecakapan dalam memperlakukan nara sumber pada suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan.¹⁸

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memberdayakan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan

¹⁷ Elis Juliansyah, Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ekonomak*, (Vol.3, No.2, 2017), hal.22

¹⁸ Salusu, *Strategi Pengambilan Keputusan*,(Jakarta : Pressindo, 2014), h.105.

industri untuk mencapai tujuan (goal) yang telah disepakati bersama.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi yaitu suatu tindakan atau rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Fungsi Strategi

Fungsi strategi dasarnya ialah mengupayakan strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Fungsi strategi yang harus dilakukan secara stimulus ada enam, diantaranya :

- 1) Berkomunikasi dengan baik pada visi yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Saling menyambung antara keunggulan atau kekuatan organisasi dengan peluang dari lingkungan yang terkait dengan organisasi.
- 3) Mengumumkan keberhasilan serta kesuksesan yang telah diraih, serta mengamati adanya peluang-peluang yang baru.

¹⁹ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta : Erlangga, 2016), h.12

- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari apa yang sudah digunakan saat ini.
- 5) Mengarahkan dan tetap mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan organisasi kedepan guna pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 6) Merespon dan tanggap dengan kondisi yang baru atau sedang dihadapi saat ini.

Keenam fungsi diatas, dapat menjadikan untuk memudahkan dalam menerapkan strategi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perilaku individu atau suatu organisasi.²⁰

c. Unsur-unsur Strategi

Terdapat suatu strategi didalam sebuah organisasi, maka dari itu strategi terdapat bagian-bagian yang meliputi unsur-unsur strategi. Lima unsur dari strategi, yaitu :

- 1) Gelanggang aktivitas

Gelanggang aktivitas ialah area produk jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan

²⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Compepetive Advantages* Cetakan 2, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal 4-7.

lainnya, dimana organisasi aktif. Arena tersebut sangat fundamental untuk orang-orang strategis dalam pemilihan keputusan, yaitu dimana, diarena apa organisasi tersebut akan aktif. Unsur arena tersebut sebaiknya tidak bersifat meluas dalam cakupan atau terlalu umum akan tetapi lebih bersifat spesifik, seperti halnya kategori pasar yang digeluti, segmen pasar, dan lain-lain.

2) Sarana kendaraan

Sarana kendaraan ialah saran yang digunakan guna tepat dengan arena sasaran Unsur tersebut harus diperhatikan oleh ahli strategi dalam memutuskan bagaimana organisasi dapat mencapai suatu target arena. Unsur tersebut harus mempertimbangkan besarnya resiko kegagalan dari penggunaan sarana.

3) Pembeda yang dibuat

Pembeda yang dibuat yaitu unsur yang sifatnya spesifik dari strategi yang sudah ditentukan, seperti bagaimana suatu organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas, dapat menang atau unggul dipasar. Dalam dunia persaingan, kemenangan merupakan hasil dari pembedaan.

4) Tahapan rencana yang dilalui

Tahapan rencana ialah penentu waktu dan langkah dari pergerakan stratejik. Keputusan penahapan didorong dari beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resource*), tingkat kepentingan, kredibilitas pencapaian, serta faktor mengejar kemenangan awal.

5) Pemikiran yang ekonomis

Pemikiran yang ekonomis ialah sebuah ide mengenai apa manfaat atau keuntungan yang dapat diperoleh. Dasar pemikiran yang ekonomis menjadi acuan untuk pencapaian profit yang akan didapatkan.²¹

2. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Wand dan Brown dalam Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*.²² Artinya,

²¹ Arifudin, Tanjung, Sofyan, *Manajemen Strategik*, (Purwokerto: CV. Pena Persada), Cetakan pertama, 2020, hal. 1-2

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h,50.

evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Sedangkan menurut pengertian istilah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur memperoleh kesimpulan.²³

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan masih banyak yang lain.²⁴ Menurut Ralph Tyler dalam Farida, evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Akhir-akhir ini telah dicapai sejumlah konsesus antara evaluator tentang arti evaluasi, antara lain penilaian atas manfaat atau guna.

Kesimpulannya yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat dari beberapa obyek. Obyek disini berupa siswa atau mahasiswa atau guru/dosen, yang

²³ M. Chabib Thoha, M.A, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996,h.1

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 190 - 191

lainnya bisa berupa proyek atau program insitusi pasangan.

Evaluasi kinerja guru merupakan upaya pemotretan pelaksanaan kerja guru, khususnya dalam memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dan upaya-upayanya untuk mendukung hal tersebut. Hasil evaluasi kinerja guru menjadi bahan untuk membimbing, mengarahkan keperluan administrative, promosi, dan mengelola guru lebih lanjut.

Substansi yang dianalis dalam evaluasi kinerja guru merujuk pada tugas dan peran sebagai seorang guru. Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen khususnya pasal 20 poin a dan b yang berbunyi :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tersebut di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka kinerja guru yang berorientasi pada pemenuhan layanan

pembelajaran yang bermutu. Kinerja ini dapat di lihat dalam empat hal berikut :

- 1) Pengembangan pribadi
- 2) Pembelajaran
- 3) Peningkatan kemampuan professional
- 4) Interaksi sosial dengan *stakeholder*.

Kinerja pengembangan pribadi guru merujuk pada sejauhmana guru mengembangkan dirinya agar memiliki *kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia*. Secara rinci pengembangan pribadi ini diarahkan pada :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensialnya : bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Keperibadian yang dewasa, dengan indikator esensialnya, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensialnya, menampilkan tindakan yang

- didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensialnya, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - 5) Sub-kompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensialnya, bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kinerja pembelajaran menunjukkan sejauhmana seorang guru dapat memberikan layanan yang bermutu dalam pembelajaran terhadap peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kinerja ini mengarah pada upaya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan pembelajaran ini dapat diidentifikasi pada kemampuan guru dalam :

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam, dengan indikator esensialnya. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik

- dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Indikator esensialnya, memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dengan indikator esensialnya, menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensialnya, merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan

hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensialnya, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

b. Fungsi Evaluasi

Dengan mengetahui tujuan evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal :

- 1) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengadakan seleksi pada siswanya dengan tujuan memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, atau untuk memilih siswa yang sudah berhak lulus.

- 2) Evaluasi berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan dapat mengetahui kelemahan siswa, dan sebab-sebab kelemahan siswa.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan.

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan maka digunakanlah suatu kegiatan evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem kurikulum. Evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai berbagai fungsi sebagai berikut :

- a) Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional. Dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui apakah tujuan

instruksional kita sudah tercapai atau belum. Kalau belum dicari faktor penghambat tercapainya tujuan tersebut kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Di mana tujuan instruksional dari evaluasi adalah perubahan-perubahan pada diri siswa.

- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dengan hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll yang biasanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c) Dasar dalam menyusun laporan hasil belajar siswa kepada para orang tuanya. Isi laporan hasil belajar siswa di dapat dari bahan-bahan evaluasi yang mencakup kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.
- d) Sebagai alat seleksi. Untuk mendapatkan calon-calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlu diadakan seleksi bagi para calon-calonnya. Hasil evaluasi yang dilaksanakan

dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mana-mana calon yang paling memenuhi syarat untuk jenis jabatan atau untuk jenis pendidikan tersebut.

- e) Sebagai bahan-bahan informasi apakah anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran atau tidak. Apabila berdasarkan hasil evaluasi dari sejumlah bahan pelajaran yang kita berikan pada seorang anak telah memenuhi syarat minimal untuk melanjutkan pelajaran maka anak-anak tersebut dapat melanjutkan ke materi selanjutnya, tetapi jika tidak memenuhi syarat minimal tersebut. Maka anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran.
- f) Sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok terhadap anak tersebut. Dengan evaluasi yang kita laksanakan dapat kita ketahui segala potensi yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat diramalkan jurusan apakah yang paling cocok untuk anak-anak tersebut di kemudian hari. Dengan jalan ini, dapatlah dihindari adanya salah pilih dalam penentuan

jurusan. Dan dengan demikian dapat pula dihindari pembuangan biaya yang sia-sia karena pilihan yang tidak tepat.²⁵

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini.

1) Prinsip Keseluruhan

Yang dimaksud dengan evaluasi berprinsip keseluruhan atau menyeluruh atau komprehensif adalah evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, menyeluruh.. Maksud dari pernyataan ini bahwa dalam pelaksanaannya evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, tetapi mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.

Dalam hubungan ini, evaluasi diharapkan tidak hanya menggambarkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif pun

²⁵ Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 55-56.

diharapkan terangkum dalam evaluasi. Jika dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penilaian bukan hanya menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi ini, melainkan juga harus dapat mengungkapkan sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupannya.

Jika prinsip evaluasi yang pertama ini dilaksanakan, akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subjek subjek didik yang sedang dijadikan sasaran evaluasi.

2) Prinsip Kesisinambungan

Istilah lain dari prinsip ini adalah kontinuitas. Penilaian yang berkesinambungan ini artinya adalah penilaian yang dilakukan secara terus menerus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Penilaian secara berkesinambungan ini akan memungkinkan si penilai memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik sejak awal mengikuti program pendidikan sampai dengan saat-saat mereka mengakhiri

program-program pendidikan yang mereka tempuh.

3) Prinsip Objektivitas

Prinsip Objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi belajar terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. Orang juga sering menyebut prinsip objektivitas ini dengan sebutan “apa adanya”. Istilah apa adanya ini mengandung pengertian bahwa materi evaluasi tersebut bersumber dari materi atau bahan ajar yang akan diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus pembelajaran.

Ditilik dari pemberian skor dalam evaluasi, istilah apa adanya itu mengandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan penentuan nilai terhindar dari unsur-unsur subjektivitas yang melekat pada diri tester. Disini tester harus dapat mengeliminasi sejauh mungkin kemungkinan-kemungkinan “hallo effect” yaitu jawaban soal dengan tulisan yang baik mendapat skor lebih tinggi daripada jawaban soal yang tulisannya lebih jelek padahal jawaban tersebut sama.

Demikian pula “kesan masa lalu” dan lain-lain harus disingkirkan jauh-jauh sehingga evaluasi nantinya menghasilkan nilai-nilai yang objektif.

3. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Menurut arti kata, supervisi bisa diartikan dengan melihat dari atas bisa juga melihat dari kelebihan. Jadi kata supervisi tersebut berarti dengan kata pengawas, tetapi dengan pengertian yang sedikit berbeda dari mengawas sebagai *controlling*. Kata supervisi pada hakikatnya bermakna peningkatan mutu pendidikan (Brown dan Bourne, 1995).

Carter Van Goods Dictionary of Education mendefinisikan supervisi sebagai semua usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran (Sutisna, 1983:223).

Selanjutnya, Sagala (2000:228) mengartikan supervisi sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar.

Marks, et al. (1991:2) mendefinisikan supervisi sebagai pengajaran prosedur profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru memperbaiki pengajaran untuk perkembangan peserta didik.²⁶

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”, *super* dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan *vision* diartikan sebagai pandangan jauh kedepan. Jadi, supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki orang untuk melihat jauh kedepan. Orang yang melakukan supervisi dengan “*supervisor*” atau diartikan dengan orang yang memiliki pandangan jauh ke depan, sedangkan orang yang dikenai supervisi disebut dengan *supervisee* atau orang yang dikenai pengawasan yang dilakukan oleh *supervisor*. Adapun kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas disebut

²⁶ Hadis Abdul dan B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13-15.

dengan *kegiatan supervisi*.²⁷ Jadi supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kelebihan atau kemampuan, sehingga kinerja orang yang diawasi menjadi lebih baik.

Engkoswara menyatakan , secara morfologis. ”*supervisi*” terdiri dari dua kata yaitu, “*super*” yang berarti lebih dan *visi*” yang berarti lihat, pandang, tilik, atau awasi. Dari dua kata tersebut dapat dimaknai beberapa substansi supervisi sebagai berikut :

- 1) Kegiatan dari pihak atasan yang berupa melihat, menilik, dan menilai serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan.
- 2) Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pandangan yang lebih tinggi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap untuk membantu mereka yang membutuhkan pembinaan.
- 3) Suatu kegiatan untuk mentransformasikan berbagai pandangan inovatif agar dapat

²⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm.111.

diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang terukur.

- 4) Suatu bimbingan profesional yang dilakukan oleh pengawas agar guru-guru dapat menunjukkan kerja profesional.

Kewajiban kepala sekolah dan guru-guru tidak lain hanyalah menjalankan apa yang telah ditetapkan dan diinstruksikan dari atasannya.²⁸ Tanggung jawab kepala sekolah dan guru-guru makin banyak dan luas. Tugas kewajiban kepala sekolah, disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru, pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya. Tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsi-fungsi

²⁸ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal.55.

supervisi yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan.²⁹

Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan kontinyu.³⁰

Supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.³¹

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu

²⁹ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal.55

³⁰ Budi, *Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi KBM*, (Kab. Langkat: Referensi, 2018), Vol.5 No.1, h.9

³¹ Piet A. Sahertian, *op. cit.*, hal.19.

serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.³²

Supervisi adalah apa yang dikerjakan personil sekolah dengan orang-orang dan barang-barang untuk penjagaan atau perubahan pelaksanaan sekolah agar dapat mempengaruhi langsung pencapaian tujuan pokok pengajaran sekolah. Sedangkan menurut Marks, Stoops dan King Stoops supervisi adalah tindakan dan percobaan yang ditujukan untuk penyempurnaan pengajaran dan program pengajaran.³³ Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan sekolah karena kegiatan sekolah merupakan hal penting dan mengikuti prinsip-prinsip manajemen dan administrasi yang mengarah kepada

³² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal.17.

³³ Wijono.1989, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, hlm.179.

pencapaian tujuan pembentukan juga sebagai pribadi dan perseorangan (Arikunto, 2006 : 370)

Piet A. Sehertian mengartikan supervisi sebagai usaha memberi layanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran. P. Adams dan Frank G. Dickey mengatakan bahwa *supervision is a planned program for the improvement of instruction* (Arikunto, 2007: 275). Dalam *Good Carter's Dictionary of Education* supervisi adalah :

Segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran (Arikunto, 2007: 11).

Menurut Kimbal Willes, supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas guru, memberi dukungan dan mengikutkan guru dalam kegiatan sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki (Sagala, 2006: 230).

Secara mudah, konsep supervisi dapat diringkas dalam tiga proses, yakni : mencari data pelaksanaan untuk mengetahui kondisi nyata, membandingkan dengan kondisi harapan, dan mengadakan pembinaan untuk meningkatkan kondisi.

Banyak pihak yang bisa dijadikan sebagai supervisor dalam pendidikan, antara lain : pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, wali kelas, petugas perpustakaan, dan petugas bimbingan dan konseling. Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran, maka gurulah yang paling tepat menjadi supervisor karena mereka yang paling dekat dengan murid dan menjadi ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran (Arikunto, 2007 : 72).

Namun, perkembangan mutakhir yang dikemukakan oleh Sergiovanni menyebutkan bahwa supervisi bukan hanya dilakukan oleh pejabat yang sudah ditunjuk tapi oleh seluruh personel yang ada di sekolah. Pendapat ini didasarkan argument bahwa tujuan supervisi adalah meningkatkan prestasi siswa, dan prestasi ini dipengaruhi oleh banyak personel dan banyak hal, yakni siswa itu sendiri, peralatan, lingkungan, dll. Menurut penulis, prestasi siswa memang dipengaruhi oleh banyak aspek, namun untuk

supervisi, tidak bisa oleh sembarang orang, harus ada satu koordinator puncak, namun dalam kerjanya, koordinator ini bisa meminta informasi dan bantuan dari banyak pihak.

Langkah-langkah supervisi meliputi: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut berupa program pembinaan dan perbaikan berdasarkan hasil temun, dan yang terakhir adalah pelaporan. Adapun teknik-teknik yang bisa digunakan dalam supervisi antara lain : kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staff, kunjungan antar kelas, pertemuan KKG, kunjungan antar KKG, sistem magang, penataran, karya wisata, melalui media : bulletin, koran, televisi atau radio.³⁴

Supervisi pendidikan adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah ke arah yang lebih baik. Supervisi meliputi segenap aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan pembelajaran pada

³⁴ Sholihah Baqiyatush, *Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang*, (Jurnal Tarbawi UNISNU, 2018), Vol. 15 No.1, h.51-52

semua tingkatan organisasi sekolah.³⁵ Ministry of National Education Republic of Turkey (Education Supervision Journal, 2002:1) mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai kegiatan profesional yang dilakukan kepala sekolah untuk memonitoring, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi aktivitas dan kinerja guru di sekolah.

Soetjipto dan Kosasi (2004:233) mendefinisikan supervisi yaitu semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran. Namun pengertian supervisi di masyarakat sering disalahartikan, yaitu supervisi sering diibaratkan dengan pengawasan yang berbau inspeksi. Akibat dari kata supervisi yang disalahartikan oleh masyarakat, maka timbul perilaku seperti rasa kaku, ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi, dan sikap birokratis lainnya bagi para guru.

Padahal sesungguhnya konsep supervisi pada awalnya adanya kebutuhan sesuatu dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih

³⁵ Burhanuddin, 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo Malang, hlm.1.

metode mengajar, dan mempersiapkan para guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan kepada guru agar guru pengajaran pada dasarnya mengandung makna praktis yaitu bantuan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam memberi pemahaman materi siswa di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pengertian supervisi secara praktis ini adalah menjadi acuan atau referensi dan menjadi definisi operasional dari pengertian tentang layanan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah di sekolah. Namun, untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang supervisi, maka uraian berikut ini akan mengkaji secara elaborative tentang pengertian supervisi dari berbagai ahli sebagai berikut.

Supervisi juga dapat diartikan semua bantuan dari pemimpin sekolah yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Bantuan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik lagi, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.

Dapat diartikan dengan kata lain, supervisi yaitu suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi pendidikan juga dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Satori, 1996:3). Dari pengertian di atas, mengartikan bahwa fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol untuk melihat apakah semua kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditentukan.³⁶

³⁶ Hadis Abdul dan B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.16-17.

Banyak pengertian tentang segala supervisi terhadap guru atau sering disebut supervisi akademik. Supervisi akademik tersebut diartikan dengan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan potensi pada pembelajaran sehingga kompetensi pedagogik dan profesionalnya meningkat dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan peserta didik (Glickman:2007). Sedangkan menurut Daresh (2001) mengartikan supervisi akademik yaitu upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk dapat mencapai tujuan pengajaran.³⁷

b. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah memberikan bantuan dan layanan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar di kelas yang gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan belajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan kualitas guru.³⁸

³⁷ Hartanto Setyo dan Purwanto Sodiq, *Modul Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), hlm. 6-7.

³⁸ Marmonah, Sri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta. Cet 1 2018. hal.131.

Tujuan supervisi secara umum yaitu untuk memantau dan mengawasi kinerja para staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staf sekolah tersebut dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat (Goldhammer, et al., 1993; Waite, 1995). Tujuan supervisi secara khusus kepada staf guru di sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan kompetensi utama guru secara profesional, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian (Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005). Empat kompetensi utama ini adalah intisari dari sepuluh kompetensi yang dituntut pada diri guru sebelumnya.

Peningkatan profesionalisme dan mutu kinerja staf di suatu organisasi seperti sekolah, merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dalam organisasi sekolah tersebut (Manullang, 1992). Melalui peningkatan profesionalisme dan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai proses dan hasil pembelajaran di kelas, hampir dipastikan bahwa mutu pendidikan di kelas akan meningkat. Kondisi akan berkaitan dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di tingkat institusi, regional, dan nasional.

Kesepuluh kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana (1989) yaitu mencakup :

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar siswa
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Guru yang menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan berbagai media atau sumber belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengajar di kelas. Guru yang mampu menguasai landasan pendidikan akan mampu mengajar sesuai dengan kebutuhan dan

karakteristik peserta didik. Guru yang mampu melakukan penilaian prestasi belajar peserta didik secara benar dan objektif akan direspon dan dihargai oleh peserta didik.

Guru yang mampu menerapkan fungsi dan layanan bimbingan dan konseling dan mampu menyelenggarakan kegiatan administrasi sekolah akan dapat bekerjasama dengan petugas bimbingan dan konseling sekolah dan petugas administrasi di sekolah dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya dan dalam melakukan kegiatan administrasi di sekolah.

Guru yang memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran dapat menerapkan hasil-hasil penelitian dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Namun, perlu disadari bahwa guru di sekolah tidak dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal dan optimal, jika guru tidak menikmati kesejahteraan hidup dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran di sekolah. Hal ini diakibatkan oleh gaji yang diterima oleh mereka jauh dari memuaskan.

Berbagai pihak berwenang di bidang pendidikan dan para pengurus organisasi profesi pendidikan telah merekomendasikan tentang perlunya pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan mutu guru, dan pengembangan karier guru (Jajal dan Supriadi, 2001).

Deskripsi tentang kesepuluh kompetensi guru tersebut di atas telah mengalami penyederhanaan dan penyempurnaan, yaitu menjadi empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh para guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional (UURI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).³⁹

Adapun tujuan khusus supervisi terutama dalam bidang pendidikan, supervisi pendidikan difokuskan pada pembinaan situasi pembelajaran. Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting, diantaranya adalah sebagai berikut :

³⁹ Hadis Abdul dan B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 18-21.

- 1) Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 2) Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam menyelenggarakan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik.
- 3) Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.
- 4) Membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya dengan mengadakan seminar, workshop, *in-service*, maupun training.⁴⁰

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi, sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis atos kerja tinggi, kompetitif sportif, kerjasama yang harmonis, dan

⁴⁰ Marmonah, Sri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta. Cet 1 2018. h.132

pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan public dapat terwujud.

Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Secara nasional tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah :

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

- 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Pie A. Sahartian, menambahkan bahwa tujuan supervisi pendidikan yaitu:

- 1) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 2) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam jabatan mereka.⁴¹

Sedangkan menurut Sergiovanni (dalam Depdiknas, 2007:10), ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu :

- 1) Supervisi akademik bertujuan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kondisi kelas, keterampilannya dalam mengajar, dan juga menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

⁴¹ Hj. Binti Maunah , *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*, Yogyakarta. Penerbit Teas, 2009, hal.26-27

- 2) Supervisi akademik berjalan untuk mengawasi atau memonitoring kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan memonitoring tersebut dilakukan seperti kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas pada saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
- 3) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuan pribadinya, agar guru memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.⁴²

Dari pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, tujuan dari supervisi adalah membina kerjasama dan membantu bawahan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh bawahan dalam pekerjaannya, supaya pekerjaan yang mereka kerjakan memperoleh hasil yang optimal atau baik.

⁴² Hartanto Setyo dan Purwanto Sodiq, *Modul Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), hlm 7-8.

c. Prinsip-prinsip Supervisi

Beberapa prinsip mengenai supervisi secara umum dan supervisi pengajaran yaitu, prinsip demokratis, kooperatif, konstruktif, kreatif, sistematis, penggunaan instrument, realistik, dan prinsip inovatif (Dawson, 1996).

Berikutnya menurut Neagley dan Evans (1980:5-7) mengemukakan tiga prinsip utama supervisi sekolah modern, yaitu: (1) menciptakan dan memelihara hubungan baik di antara semua staf sekolah; (2) supervisi modern adalah demokratis; (3) supervisi modern adalah komprehensif. Semua prinsip diatas harus diketahui, dipahami, diperhatikan, dan dilaksanakan oleh para kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas.⁴³

1) Prinsip Demokratis

Pengertian prinsip demokratis dari supervisi pengajaran ini adalah, para kepala sekolah wajib dan harus bersikap atau berperilaku secara demokratis pada saat melaksanakan

⁴³ Hadis Abdul dan B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.37.

supervisi pengajaran kepada semua staf guru di sekolah tersebut.

2) Prinsip Kooperatif

Pengertian prinsip kooperatif dari supervisi pengajaran ini adalah pada saat melaksanakan supervisi kepala sekolah harus berperilaku kerjasama dengan guru di sekolah, guna meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas atau di sekolah.

3) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Pengertian prinsip konstruktif dan kreatif dari supervisi pengajaran ini mengandung makna bahwa kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah harus selalu mampu melakukan berbagai kegiatan konstruktif melalui pemikiran dan usaha yang kreatif untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

4) Prinsip Sistematis

Pengertian prinsip sistematis dari supervisi pengajaran mengandung makna bahwa pengawasan atau supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di

sekolah harus dilaksanakan secara terencana, teratur, terprogram, dan behubungan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas atau di sekolah.

5) Prinsip Penggunaan Instrumen

Pengertian prinsip penggunaan instrumen dari supervisi pengajaran mengandung makna bahwa untuk dapat memberikan bantuan profesional kepada guru melalui kegiatan supervisi pengajaran digunakan instrumen guna mendapatkan data tentang kesulitan yang pernah guru di sekolah alami.

Berdasarkan kondisi kesulitan tersebut, kepala sekolah membantu para guru dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam memberi pengetahuan kepada siswa di kelas. Data yang dibutuhkan oleh kepala sekolah yaitu data yang pastinya lengkap dan sesuai. Data tersebut adalah bahan untuk mengevaluasi profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang terjaring melalui instrumen pengumpul data berupa angket, tes, dan wawancara.

6) Prinsip Realistik

Pengertian prinsip realistik dari supervisi pengajaran mengandung arti bahwa kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pengajaran kepada guru, harus memperhatikan situasi atau masalah yang benar-benar terjadi di sekolah yang dialami semua guru yang berhubungan dengan masalah proses belajar mengajar di kelas.

7) Prinsip Inovatif

Pengertian prinsip inovatif mengandung makna dari supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah membawa perubahan baru dan metode baru dalam memberikan layanan dan pembinaan kepada semua guru melalui kegiatan supervisi pengajaran guna meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas.⁴⁴

Supervisi dalam pendidikan telah lama dikenal namun demikian tidak semua orang dalam dunia

⁴⁴ Hadis Abdul dan B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37-39

pendidikan mengetahui bahwa apa hakekat supervisi itu sendiri. Supervisi yang bermakna kurang realistis disebabkan oleh :

- 1) Supervisi disamakan oleh *controlling* atau pekerjaan pengawas, supervisor lebih banyak mengawasi dari pada berbagai ide pengalaman. Membantu guru dalam memperbaiki cara mengajarnya bukan menjadi perhatian utama, orang cenderung menjadi resah dan takut apabila mereka diawasi atau di evaluasi.
- 2) Kepentingan dan kebutuhan supervisi bukannya datang dari para guru, melainkan supervisor itu sendiri menjalankan tugasnya.
- 3) Supervisor sendiri mungkin tidak tahu apa yang akan diamati dan dinilainya, sedangkan guru juga tidak mempunyai pengetahuan apa yang diamati dan dinilai supervisor. Akibatnya data pengamatan adalah jelas nampak tidak sistematis, bersifat sangat subjektif dan tidak jelas.

- 4) Pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka disupervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pendidikan dan pekerjaan mereka.⁴⁵

Kegiatan supervisi ini perlu dilakukan dan asumsi bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan baik dan lancar secara berkesinambungan, bila tidak dilakukan pengawasan atau supervisi. Hal ini bukan berarti pengawasan yang dilakukan untuk mencari kesalahan. Akan tetapi lebih untuk membantu guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan akan berkualitas jika guru-gurunya profesional dan berkualitas. Guru-guru akan profesional dan memiliki karier yang jelas jika ada yang membimbing, yang menggerakkan dan memimpinya untuk meningkatkan dan mengembangkannya.

Menurut Sahertian⁴⁶, prinsip Supervisi dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Ilmiah (Scientific)

Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.233-234.

⁴⁶ Sahertian, Piet A, *Ibid*. Hlm.20

memperoleh data perlu ditetapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.

2) Prinsip Demokratis

Layanan dan bantuan yang diberikan kepada guru didasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat, sehingga guru merasa aman dalam menjalankan tugasnya.

3) Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilahnya *Supervisi sharing of idea, sharing of experience*, memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru merasa termotivasi dalam mengembangkan kreasi dan potensi jika supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang

menyenangkan, bukan melalui cara yang menakutkan⁴⁷.

Dikatakan oleh Oteng Sutisna, dikutip Suryosubroto⁴⁸, bahwa suatu program dilakukan supervisi itu untuk menghadapi lima macam masalah:

- 1) Bantuan individual kepada guru dalam memecahkan masalah masing-masing
- 2) Koordinasi program pengajar dan keseluruhan
- 3) Penyelenggaraan program latihan dalam jabatan (intervice training) secara kontinu bagi pertumbuhan guru
- 4) Cara memperoleh alat-alat pengajaran yang bermutu dan cukup
- 5) Membangun hubungan-hubungan yang baik dan kerja sama yang produktif antara sekolah dan masyarakat.

4. Keterkaitan Supervisi dengan Evaluasi

Melihat konsep evaluasi dan supervisi yang berbeda-beda antar satu tokoh dengan tokoh lainnya terkadang

⁴⁷ Faiqoh Dwi, *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Kependidikan, IAIN Purwokerto, 2019), Vol.7 No.1, h.100-101.

⁴⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.178

menimbulkan kesan tumpang tindih. Menurut penulis evaluasi dan supervisi memiliki hubungan yang erat. Tidak ada supervisi yang berjalan tanpa evaluasi. Namun, tidak demikian sebaliknya. Evaluasi merupakan kegiatan bagian dari supervisi, evaluasi adalah cara kerja supervisi, evaluasi merupakan langkah awal supervisi yang menyediakan data untuk tahap lanjutan dalam supervisi.

5. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Supardi (2013) mengemukakan definisi kinerja sebagai hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya yang sesuai dengan norma dan etika yang telah diterapkan. Kinerja berasal dari kata *performance* yang berarti prestasi. Kinerja memiliki makna yang cukup luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja merupakan suatu bentuk unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya (Mulyasa, 2013). Kinerja adalah tentang apa

yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu bentuk hasil kerja dengan apa yang telah dikerjakan yang ditunjukkan melalui penampilan, perbuatan dan prestasi kerja berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh individu.

Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan indentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁴⁹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan

⁴⁹ Muspawi Mohamad, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2021), Vol.1 No.21, h.102.

wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁵⁰

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian organisasi tersebut. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁵¹

Sedangkan ada juga diantara para ahli yang mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu : kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Kejelasan hasil yang

⁵⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, hlm. 13-14.

⁵¹ Sulistyorini, *Hubungan antara keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Madrasah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, (Jakarta : Media Ilmu, 2001), h.62.

diharapkan dari suatu pekerjaan, atau fungsi kejelasan waktu yang terwujud.⁵² Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik – baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Allah SWT berfirman dalam surat An – Najm ayat 39 – 41 yang berbunyi :

لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ
يُجْزَاهُ الْجِزَاءَ الْأَوْفَى . وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ
الْمُنْتَهَى

Artinya :

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usaha itu kelak akan di perlihatkan (kepadanya), kemudian akan di beri balasan kepadanya dengan alasan yang paling sempurna.”

Guru sebagai tenaga terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, memerlukan keterampilan atau kompetensi yang sesuai dengan tuntutan tugas keguruan yang diembannya. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam melaksanakan tugas tersebut. Dalam

⁵² Djamah, S, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet : IV. Surabaya; Usaha nasional, 2004), h.61.

melaksanakan tugasnya guru memikul tanggung jawab yang berat, berat dalam arti bahwa seorang guru harus berhasil mendidik siswa secara menyeluruh.

Firman Allah SWT dalam Surah An – Nahl ayat 93:

يَسَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَسَاءُ وَالشُّلْنَ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu.”

Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan Supardi, Kompri (2015) megnartikan kinerja guru sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kempa (2015) mengatakan kinerja guru adalah keseluruhan perilaku guru dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya baik sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, pembinaan dan

pendidik siswa, sehingga dari penguasaan tugas pokok tersebut dapat meningkatkan profesi guru dalam mengajar.

Abbas (2017) kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.⁵³

⁵³ Muspawi Mohamad, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2021), Vol.1 No.21, h.102.

b. Indikator Kinerja Guru

Definisi indikator yang dijelaskan oleh kamus asing *Oxford Dictionary* (2011, hlm. 225) menyebutkan bahwa indikator adalah “*Something that gives information*” yang artinya indikator didefinisikan sebagai suatu yang memberikan informasi. Menurut kamus asing lainnya *An English Indonesian Dictionary* (2010, hlm 318) mendefinisikan indikator sebagai “petunjuk”.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kamus Umum Bahasa Indonesia (2014, hlm. 422) mendefinisikan bahwa indikator adalah “sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan”.

Pendapat berikutnya menurut Dchriesto (2018) yang diakses melalui situs menjelaskan bahwa “indikator penelitian merupakan alat kendali yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang terdapat pada penelitian”. Sedangkan menurut “*World Health Organization* dalam Maxmanroe (2019) yang diakses pada situs menjelaskan bahwa “indikator merupakan suatu variable yang dapat membantu penggunaannya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung”.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengendalikan variable agar dapat melihat perubahan yang terjadi pada variable penelitian. Berdasarkan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penulis menjadikan tugas dan kewajiban guru sebagai indikator kinerja guru. Berikut adalah indikator kinerja guru yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja guru :⁵⁴

Indikator Kinerja Guru

No	Sumber	Indikator
1.	Priansa (2018.78)	Merencanakan pembelajaran
		Melaksanakan hasil pembelajaran
		Menilai hasil pembelajaran
		Membimbing dan melatih siswa
2.	Mulyasa (2013.103)	Merencanakan proses belajar mengajar
		Melaksanakan, memimpin, atau mengelola proses belajar mengajar

⁵⁴ Muspawi Mohamad, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, 2021), V.1 No.21. h.101-106.

		Menilai kemajuan proses belajar mengajar
		Menguasai bahan pelajaran
3.	Wahyudi dalam Manullang (2017.2)	Menyusun program kegiatan pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran
		Pelaksanaan evaluasi
		Aanalisis evaluasi
4.	Supardi (2016.59)	Merancang perencanaan pembelajaran
		Melaksanakan pembelajaran
		Mengevaluasi hasil belajar
5.	Prihatin (2011.44)	Mendesain pembelajaran
		Melaksanakan pembelajaran
		Menilai hasil belajar siswa
6.	Saud (2013.50-51)	Merencanakan proses pembelajaran
		Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar
		Menilai kemajuan proses belajar
7.	Rachmawati (2013.121-126)	Perencanaan program pembelajaran
		Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
		Evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dipaparkan oleh beberapa sumber ahli, maka dengan pertimbangan tertentu penulis menetapkan indikator yang menjadi tolak ukur kinerja guru dalam penelitian ini yang terdiri dari : (1) merancang perencanaan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran dan (3) mengevaluasi hasil belajar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Supardi (2016:59) yang indikator penelitiannya terdiri dari (1) merancang perencanaan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, dan (3) mengevaluasi hasil belajar. Lebih lanjut berikut adalah indikator beserta dengan aspek yang diamati dalam penelitian ini:

Indikator dan Dimensi Kinerja Guru

No.	Indikator	Dimensi
1.	Merancang perencanaan pembelajaran	1. Membuat RPP 2. Membuat power point 3. Membuat lembar penilaian
2.	Melaksanakan pembelajaran	1. Kegiatan prapembelajaran 2. Kegiatan inti pembelajaran 3. Kegiatan penutup pembelajaran

3.	Mengevaluasi hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar 2. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran
----	----------------------------	--

Sumber : Dirancang sesuai dengan konsep teori Supardi (2016:59)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 4-7) menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh yang berintegrasi dalam kinerja guru, antara lain :

1) *Kompetensi Pedagogik*

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum

tingkat satuan pendidikan masing – masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek – aspek yang diamati yaitu:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santuk dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) *Kompetensi Kepribadian*

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi

perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat.

Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek – aspek yang diamati adalah :

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) *Kompetensi Sosial*

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari -sehari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswam para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah :

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) *Kompetensi Profesional*

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku – buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek :

- a) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
- b) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.
- c) Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip – prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi,

perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip – prinsip lainnya.

- d) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi/tingkat tertinggi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni : keterampilan, upaya, sifat, keadaan, dan keadaan eksternal. Keterampilan merupakan modal terpenting yang harus dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan – kecakapan antara pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperhatikan karyawan untuk menyelesaikannya. Sedangkan kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas

profesionalnya. Artinya tugas – tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetisi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Secara garis besar guru memiliki tanggungjawab antara lain (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai administrator kelas.⁵⁵

Dari beberapa indikator tentang kriteria kinerja yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh melalui Pendidikan dan Latihan khusus.
- 2) Keahlian (skill) yang meliputi keterampilan dalam mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi.
- 3) Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Pengakuan masyarakat terhadap hasil dari suatu kinerja yang menguntungkan obyek profesi.
- 5) Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal.

⁵⁵ Danim S, “*Inovasi Pendidikan*”, (Bandung, Pustakasetia, 2000), h.122.

- 6) Kepribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan kinerja harus menunjang keberhasilan profesi yang diembannya.⁵⁶

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa guru merupakan bagian terpenting dari sebuah proses belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya menurut adanya kinerja yang baik didalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan, dan guru dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru antara lain :

- 1) Kepribadian dan Dedikasi

Setiap guru memiliki pribadi dan ciri masing-masing, sebagai pembeda dengan guru yang lainnya.

Kepribadian adalah suatu masalah abstrak, yang

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta; Direktorat Tenaga Pendidikan Direktorat Jenderal

hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Dapat dikatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat dan diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, masalah, baik yang ringan maupun yang berat.⁵⁷

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Artinya keseluruhan sikap dan perbuatan seseorang yang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, atau dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang tergantung dari kepribadiannya. Djamarah, SB mengatakan bahwa faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah guru tersebut menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya, atau menjadi perusak masa depan anak didik, terutama untuk anak didik yang masih kecil dan mereka mengalami guncangan jiwa. Oleh karena itu

⁵⁷ Djamarah, SB, Op. Cet;h.101.

kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru.

2) Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari kian menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Profesi adalah kegiatan yang menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggungjawab dan kesetiaan terhadap profesi.⁵⁸ Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan kepentingan individu, kelompok atau golongan tertentu.

Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma – norma yang ada didalamnya. Orang yang melakukan pekerjaan atau profesi haruslah orang yang (professional) dalam bidangnya. Atau orang yang sudah memiliki daya fikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi, serta dapat

⁵⁸ Saefudin Said, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h.3.

mempertanggungjawabkan segala tindakan dan hasil karyanya sesuai dengan profesinya.

3) Kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru menurut peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yakni : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁵⁹

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan seorang guru dalam pengelola pembelajaran. Kemampuan disini bukanlah apa yang harus dipelajari tapi guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan yang positif untuk membawa mereka kedalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Guru

⁵⁹ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2014), h.30.

harus mampu menafsirkan serta mengembangkan isi kurikulum sesuai dengan yang digunakan walau peserta didik memiliki latar belakang ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda beda. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Maka dapat ditetapkan peran dan tugas guru antara lain sebagai berikut :

Peran guru dalam proses belajar mengajar

a) Guru sebagai demonstrator

Dalam perannya sebagai demonstrator, guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru senantiasa mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Guru dalam berperan sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar

yang baik. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi

d) Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya berperan sebagai evaluator yang baik. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, serta materi yang diajarkan sudah tepat. Untuk mengetahui semua ini dilakukan evaluasi dan penilaian. Guru, dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang didapatkan dari evaluasi merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik tersebut dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan

proses belajar mengajar secara terus menerus untuk mencapai hasil yang optimal.

Peran guru dalam administrasi

Guru dalam perannya sebagai administrator meliputi:

- a) Pengambilan inisiatif, pengarahan dan penelitian kegiatan – kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan pendidikan yang direncanakan serta penilaiannya.
- b) Guru sebagai wakil masyarakat, dalam hal ini guru senantiasa mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
- c) Guru sebagai orang yang ahli dalam mata pelajaran, harus bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda berupa pengetahuan.
- d) Guru sebagai penegak disiplin, harus menjaga agar kedisiplinan tetap terjaga.
- e) Guru sebagai pelaksana administrasi Pendidikan, selain sebagai tenaga pengajar guru juga bertanggungjawab atas kelancaran proses pendidikan juga mampu melaksanakan kegiatan administrasi.
- f) Guru sebagai pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak ditangan para guru.

Guru mempersiapkan generasi muda untuk menjadi masyarakat yang dewasa.

- g) Guru sebagai penerjemah masyarakat, artinya guru berperan menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat khususnya masalah pendidikan.

Peran guru secara pribadi, dilihat dari dirinya sendiri, guru berperan dalam :

- a) Guru sebagai petugas sosial, artinya guru harus mampu untuk membantu dalam kepentingan masyarakat. Guru senantiasa menjadi petugas yang dapat dipercaya dalam setiap kegiatan dalam masyarakat.
- b) Guru sebagai pelajar dan ilmuan, senantiasa terus menerus belajar demi untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Guru sebagai orang tua yakni mewakili orangtua siswa di sekolah mengikuti perkembangan anak di sekolah. Jadi, sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dan gurulah yang menjadi orangtua mereka selama dalam proses Pendidikan.
- d) Guru sebagai pencari teladan, yakni guru senantiasa menjadi teladan untuk siswa dan

masyarakat. Guru menjadi ukuran norma – norma tingkah laku.

- e) Guru sebagai pencari keamanan, dimana guru senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. Guru sebagai pelindung bagi siswa dalam proses pendidikan.

Peran guru sebagai psikologis, secara psikologis guru dipandang sebagai berikut :

- a) Guru sebagai ahli psikologis pendidikan, yakni guru melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip – prinsip psikologis.
- b) Guru sebagai seniman dalam hubungan antar manusia, yakni mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu dengan tekink tertentu, khususnya dalam proses pendidikan.
- c) Guru sebagai pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- d) Guru sebagai katalitik agen, yakni mampu memengaruhi untuk menciptakan pembaharuan, disamping juga sebagai innovator.

e) Guru sebagai petugas kesehatan mental, yakni bertanggungjawab terhadap pembinaan kesehatan mental siswa.⁶⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan beberapa peran guru diatas apabila dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, serta komitmen yang kuat, maka apa yang menjadi tujuan dari sebuah lembaga pendidikan akan tercapai. Sekolah tersebut akan mengalami kemajuan dengan adanya keprofesionalan guru dalam mendidik anak atau peserta didik.

⁶⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. IX: Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), h.9 – 13.

6. Konsep Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Anwar Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.⁶¹ Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasaan baik bagi seorang pendidik yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.⁶²

⁶¹ Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020), Vol.8 No.1, h.2.

⁶² Siti Mustaghfiroh, *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020), Vol. 3 No. 1, h.146.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi Solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia.⁶³

Tujuan dari kurikulum merdeka selain untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi juga agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju yang mana peserta didik memiliki kebebasan memilih sesuai apa yang diminatinya.⁶⁴ Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu.

Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa

⁶³ Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

⁶⁴ Putri Yuni Sagita dan Arsanti Meilan, *Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran*, (Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4 Semarang, 2022), h. 22.

mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka menjelaskan kajian yang relevan, dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan problem dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenisnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti telah menemukan tema yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti yang kemudian dijadikan kajian pustaka, yaitu sebagai berikut :

1. Sukardi, M. *“Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya di SMK N 1 Jakarta”*. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Evaluasi Kinerja Guru dalam pendidikan memiliki beberapa prinsip. Pertama, prinsip keseluruhan. Kedua, prinsip kesinambungan. Ketiga, prinsip objektivitas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi evaluasi kinerja guru. Namun dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan diatas memfokuskan kepada evaluasi apa saja yang dilakukan untuk guru-guru disekolah tersebut, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana dan implikasi strategi

- evaluasi kinerja guru, sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.⁶⁵
2. Wayan Nurkancana, dan Sumartana, P.P.N. Tahun 1983 yang berjudul “*Evaluasi Pendidikan*”. Hasil dari penelitian diatas mengenai implementasi evaluasi pendidikan di SMP N 1 Surabaya dapat disimpulkan. Pertama, strategi yang dilakukan hanya fokus kepada apa saja yang perlu di evaluasi didalam lingkup pendidikan di SMP N 1 Surabaya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai evaluasi pendidikan. Namun, dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan diatas hanya menerapkan beberapa evaluasi yang harus dilakukan di SMP N 1 Surabaya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menerapkan bagaimana strategi-strategi evaluasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan.⁶⁶

⁶⁵ Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya di SMK N 1 Jakarta*. (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara , 2008), h. 58-60.

⁶⁶ Wayan Nurkancana, dan Sumartana, P.P.N. *Evaluasi Pendidikan*. (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 43.

3. Jurnal Desi Eri Kusumaningrum yang mengangkat judul “Professional Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with a Soft System Methodology Approach” yang didalamnya menjelaskan tentang mengajar sebagai profesi memiliki etika profesi yang diatur dalam diri guru kode etik. Kode etik menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakannya tugas mengajar mereka di kelas. Kinerja mengajar guru adalah prestasi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kegiatan. Studi mereka menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang dipelajari adalah etika profesi (X) dan kinerja mengajar guru (Y). Itu instrumen yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah kuesioner. Itu Responden penelitian adalah 20 orang guru SMP di An Nur Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Untuk menguji hipotesis penelitian Korelasi Pearson Product Moment digunakan. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa: ada hubungan positif antara etika profesi (X) dan kinerja mengajar (Y) di SMP.⁶⁷

⁶⁷ Desi Eri Kusumaningrum. *Professional Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with a Soft System Methodology Approach*. (Cet. 1; Kabupaten Malang, Jawa Timur, 2000), h. 60.

4. Jurnal Nova Maryanti yang mengangkat judul “The Principal’s Strategy in Preparing Students Ready to Face the Industrial Revolution 4.0” yang didalamnya menjelaskan tentang strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan siswa siap menghadapi revolusi industri 4.0. Objek penelitian adalah SMKN 2 Palembang, SMKN 6 Palembang, SMKN 2 Muara Enim, SMKN 1 Gelumbang, dan SMK YTK Kimia Palembang. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kami menemukan beberapa strategi yang digunakan 5 (lima) SMK di Sumsel dalam menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana sesuai kebutuhan industri (link and match). Mereka meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan era revolusi industri 4.0 dan kemudian menciptakan lulusan yang kompeten dan siap pakai selaras dengan program Making Indonesia 4.0 yang dicanangkan Kementerian Perindustrian.⁶⁸
5. Jurnal karya Novalinda Rina, yang mengangkat judul “Pendekatan Evaluasi Program Tyler : *Goal – Oriented*”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya deskripsi

⁶⁸ Nova Maryanti, *The Principal’s Strategy in Preparing Students Ready to face the Industrial Revolution 4.0*” (International Journal of Educational Review, 2020) V. 2, No. 1.

tujuan program yang telah berhasil. Pendekatan evaluasi *goals-oriented* cepat diikuti, dipahami, diaplikasikan serta mudah disetujui serta dikuasai saat diteliti. Tyler menguraikan 5 (lima) *goals-oriented* dari sekolah, yaitu : memperoleh informasi; mengembangkan keterampilan atau kompetensi belajar; membangun pola pikir yang inovatif dan efektif; penanaman perilaku, minat, kepekaan sosial, dan apresiasi; serta menumbuhkan falsafah hidup (makin lama seseorang belajar, maka filosofis hidupnya akan meningkatkan, dari tidak mengerti menjadi mengerti).⁶⁹

6. Jurnal karya Anwar Khoirul, yang mengangkat judul “Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah, dalam proses pembelajaran, guru sering melakukan kegiatan evaluasi, baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun ketika proses pembelajaran sudah selesai. Jika evaluasi dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka guru ingin mengetahui keefektifan dan kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika evaluasi dilakukan sesudah proses pembelajaran selesai, berarti guru ingin mengetahui

⁶⁹ Novalinda Rina, *Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Goal – Oriented*, (Jurnal Pendidikan, 2020), V.18, No.1, h. 145.

hasil atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Dalam hal ini evaluasi pembelajaran yang dijelaskan adalah tentang evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif.⁷⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, jika persamaan yaitu sama-sama membahas tentang apa itu evaluasi dalam lingkup pendidikan, dan dengan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan di atas membahas tentang lingkup evaluasi dalam proses pembelajarannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bagaimana strategi dan implikasi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

7. Jurnal karya Abrory Mizan, yang mengangkat judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII Di Kabupaten Sleman”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan kualitas perencanaan silabus dan RPP pada pembelajaran matematika SMP Negeri kelas VII di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum 2013 pada silabus dan RPP termasuk kategori baik, kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika SMP Negeri kelas VII di Kabupaten Sleman

⁷⁰ Anwar Khoirul, *Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan, 2021), Vol. 17 No.1, h.71 – 72.

dalam implementasi kurikulum 2013 pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup termasuk kategori kurang baik, kualitas penilaian pembelajaran matematika SMP Negeri kelas VII di Kabupaten Sleman dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk pada kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi pengetahuan termasuk kategori kurang baik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai evaluasi implementasi kurikulum. Namun, dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan diatas tentang menerapkan kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang menerapkan kurikulum merdeka.⁷¹

8. Jurnal karya Dwi Muryadi Agustanico, yang mengangkat judul “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan kegiatan penilaian dalam evaluasi program tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program, tetapi sebaiknya dilakukan sejak awal, yaitu dari penyusunan rancangan program, pelaksanaan program dan hasil dari program tersebut.

⁷¹ Abrory Mizan, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman*, (Jurnal Evaluasi Pendidikan, 2014), V. 2 No. 1

Penilaian hasil program tidak cukup hanya pada hasil jangka pendek (output) tetapi dapat menjangkau hasil dalam jangka panjang (outcome and impact program). Berbagai model evaluasi tersebut dapat digunakan tergantung kepada tujuan evaluasi yang ditetapkan. Namun demikian, perlu juga diketahui bahwa keberhasilan suatu evaluasi program secara keseluruhan bukan hanya dipengaruhi penggunaan yang tepat pada sebuah model evaluasi melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi. Namun, dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan diatas menjelaskan kegiatan penilaian dalam evaluasi program, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bagaimana strategi evaluasi kinerja guru dan bagaimana implikasi strategi evaluasi kinerja guru.⁷²

9. Jurnal karya Tatang Hidayat, yang mengangkat judul “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan

⁷² Dwi Muryadi Agustanico, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, (Jurnal Ilmiah, 2017), V.3 No.1

Agama Islam di Sekolah. Evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian, dalam konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis, karena termasuk dalam langkah-langkah pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran. Ruang lingkupnya mencakup evaluasi dalam program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Secara umum, prinsip evaluasi terdiri dari kontinuitas, komprehensif, adil, objektif, kooperatif, dan praktis. Adapun secara khusus, prinsipnya terdiri dari keterpaduan, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas. Dipandang dari jenisnya, evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi perencanaan, pengembangan, monitoring, dampak, efisiensi, dan program komprehensif. Ditinjau dari objeknya, evaluasi pembelajaran meliputi input, transformasi, dan output. Adapun dari subjeknya ialah pendidik, petugas yang telah dibina, bahkan peserta didik pun bisa mengevaluasi diri sendiri. Dari segi tekniknya terdiri dari tes dan non-tes. Implikasinya evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mesti dilakukan secara kontinuitas, komprehensif, dan terintegrasi. Dengan demikian, pendidik Pendidikan Agama Islam harus mampu mengevaluasi perkembangan peserta

didik mencakup aspek *aqliyah*, *qolbiyah*, dan, *amaliyah*.⁷³ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai implikasi dalam evaluasi pembelajaran. Namun, dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan diatas objeknya tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan implikasi strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

10. Jurnal karya Ekasari Putri Arum, yang mengangkat judul “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah mengolaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi program dan bimbingan melalui empat fase, yakni : 1) fase persiapan, 2) fase persiapan alat atau instrument evaluasi, 3) fase menganalisis hasil evaluasi, 4) fase penafsiran interpretasi dan pelaporan hasil

⁷³ Tatang Hidayat. *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2019), Vol. 10 No. 1, h. 159.

evaluasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian kurangnya pengetahuan menjadi alasan terkuat seorang konselor atau guru BK tidak melakukan evaluasi.⁷⁴ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas evaluasi dalam lingkup pendidikan. Namun, dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan diatas menerapkan evaluasi pada program bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menerapkan bagaimana strategi dan bagaimana implikasi strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

11. Jurnal karya Faiqoh Dwi yang mengangkat judul “Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang kegiatan supervisi dari kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Ta'allumushshibyan Pepedan Tonjong, diantaranya adalah bagaimana cara kepala madrasah tersebut melaksanakan kegiatan supervise yaitu, mengamati, mengidentifikasi, dan

⁷⁴ Ekasari Putri Arum, *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka*, (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 2019), V.4 No. 2, h.42.

membina.⁷⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, jika persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara melaksanakan kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme atau kinerja guru, dan dengan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan diatas hanya membahas bagaimana cara melaksanakan kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme atau kinerja guru saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan objek “Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka”.

12. Jurnal karya Tohar Mohamad, yang mengangkat judul “Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan kegiatan supervise manajerial yang telah dilaksanakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan pelayanan administrasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁷⁶ Penelitian ini

⁷⁵ Faiqoh Dwi, *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, 2019), Vol.7 No.1, h.98.

⁷⁶ Tohar Mohamad, *Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat*, (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan UNDIKMA, 2022), Vol.9 No.1, h.179.

memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai kegiatan supervisi dalam meningkatkan suatu hal pada lingkup pendidikan. Namun, dari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan diatas tentang meningkatkan pelayanan administrasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang kegiatan supervise meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

13. Jurnal karya Sholihah Baqiyatush, yang mengangkat judul “Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang evaluasi dan supervisi program atau kegiatan tahfidz dan baca tulis Al-Qur’an dengan model (tipe) evaluasi dan supervisi yang digunakan, beserta komponen-komponen yang dievaluasi dan supervise, begitu juga hasil dari evaluasi dan supervisi tersebut.⁷⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, jika persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara atau bagaimana teknik mengevaluasi dan supervise suatu hal

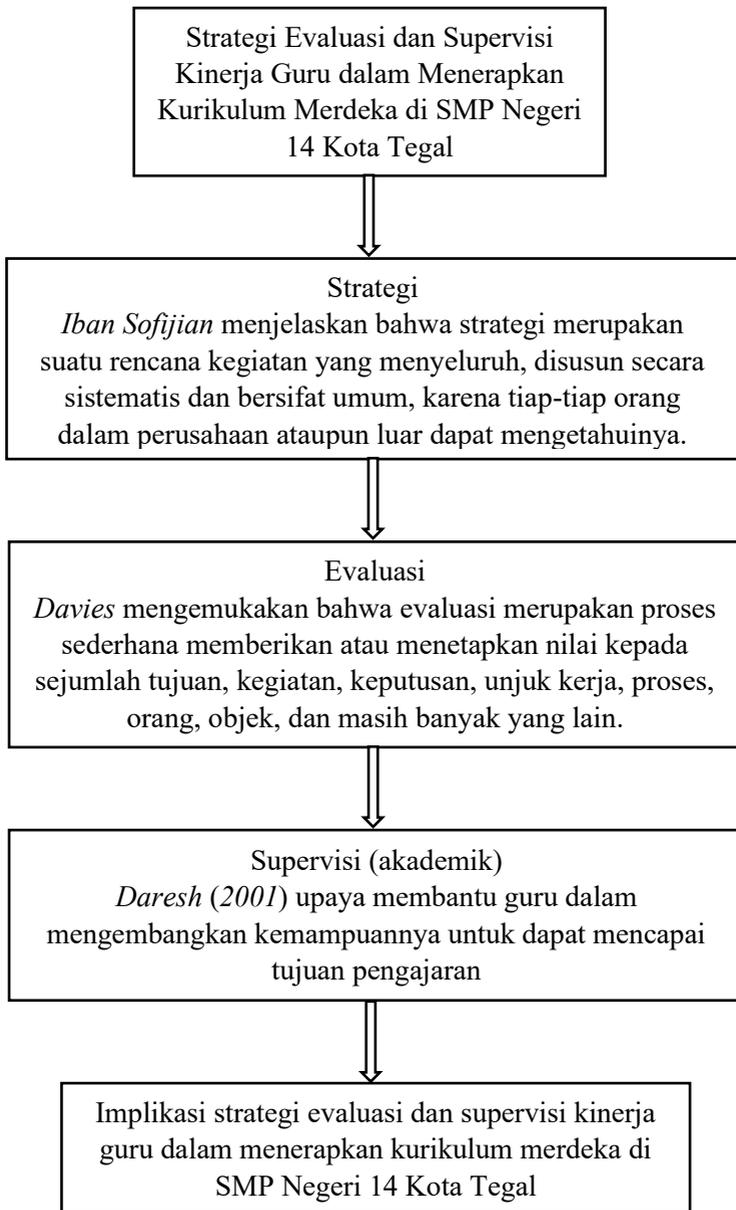
⁷⁷ Sholihah Baqiyatush, *Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang*, (Jurnal Tarbawi UNISNU, 2018), Vol.15 No, h 47-66.

didalam institusi pendidikan. Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan diatas membahas objek evaluasi dan supervisi program pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bagaimana strategi evaluasi dan supervise kinerja guru dalam objek menerapkan kurikulum merdeka.

C. Kerangka Berpikir

Strategi evaluasi sangat penting dalam suatu lingkup pendidikan, dan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal, dilihat dari komponen konteks, input, proses dan produk.

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi teknik.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan variable lapangan (*field research*). Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang ucapan atau tulisan orang serta perilaku mereka (Dalam Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, 2022).⁷⁸ Lingkungan alam digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Fokus utama penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Peneliti mengunjungi lokasi untuk meneliti dan meneliti kondisi tersebut. Penelitian dilakukan pada saat interaksi berlangsung di tempat yang diteliti. Peneliti mengamati, mendokumentasikan, mengajukan pertanyaan, dan mencari sumber yang terkait langsung dengan peristiwa terkini.⁷⁹

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan perilaku yang di analisa dan dideskripsikan melalui kata-kata tertulis atau dalam bentuk paragraf naratif

⁷⁸ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (ttb : Pradina Pustaka, 2022), hlm. 10.

⁷⁹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan dan Jenis* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.29.

diskriptif.⁸⁰ Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

Penelitian diskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam lapangan. Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang beralamat di Jl. Wisanggeni, Kejambon, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52124. SMP Negeri 14 Kota Tegal berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data berupa wawancara serta observasi dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang berkaitan dengan profil lembaga

⁸⁰ Dr. Umar Sidiq, M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya,2019), hal.2019

sekolah, data prestasi peserta didik, dan dokumen lain yang berkaitan.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸¹ Peneliti memperoleh data tersebut dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁸² Adapun materinya berupa tindakan dan data tertulis yang didapat dari SMP Negeri 14 Kota Tegal, dalam hal ini menggunakan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari sumber penelitiannya, sumber data pendukung yang berupa data publikasi atau jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan harian di sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal dan juga buku-buku yang berhubungan dengan

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.62

⁸² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209

penelitian ini. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, dalam penelitian ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam pembuatan kebijakan.

D. Fokus penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisah, penelitiannya berdasarkan situasi sosial yang diteliti. Agar penelitian tidak mengarah kemana-mana, penelitian ini maka ada batasan-batasan masalah.

Batasan-batasan masalah ini disebut dengan fokus. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada bagaimana strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data-data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bisa disebut dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik penelitian data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸³

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal.225

1. Teknik observasi

Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸⁴ Dalam menggunakan metode observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau kejadian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kegiatan observasi pada penelitian ini adalah peneliti datang ke sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal untuk mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan Evaluasi Kinerja Guru di sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal.

2. Teknik wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Evaluasi Kinerja Guru di sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal. Dalam wawancara penelitian ini,

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.203

peneliti menggunakan teknik interview terhadap informan yaitu Kepala Sekolah dan siswa. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu alat tulis, perekam suara, dan kamera.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Kegiatan dokumentasi merupakan pelengkap hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui foto dan catatan yang berhubungan dengan Evaluasi Kinerja Guru di sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal.

Dengan hasil dokumentasi itu yang berupa gambar atau foto dan catatan yang ditunjukkan untuk mengungkap makna dari hasil penelitian tersebut. Hal ini sangat penting, karena dengan dokumentasi peneliti akan mendapatkan bukti yang kuat dalam penelitian kali ini.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan dan

penguatan data menggunakan beragam sumber teknik dan waktu.⁸⁵

Dengan artian, bahwa teknik triangulasi peneliti dapat *me-racheck* temuan dengan cara membandingkan data dengan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data akurat. Terdapat dua teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan, dengan cara menggunakan metode yang sama pada sumber yang berbeda. Cara yang dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi sumber adalah menggunakan teknik wawancara dengan tema yang sama dengan sumber yang berbeda, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Dalam penelitian ini sumber data nya adalah kepala sekolah, siswa, kemudian data yang telah terkumpul dideskripsikan dan dikategorisasikan.

Triangulasi teknik menekankan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapannya. Cara yang dilakukan dapat

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.125

dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta studi dokumentasi yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama di penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai kita dapat menuangkan hasil penelitian sebagai laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya. Sehingga peneliti yang bijak harus mengerti teori-teori yang berkaitan dengan analisis data agar dapat melakukan penelitian yang sesuai.⁸⁶

Menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari bilamana diperlukan. Dalam penelitian ini mereduksi data harus disesuaikan dengan fokus penelitian

⁸⁶ Dr. Umar Sidiq, M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal.76

dengan melihat rumusan masalah, sehingga data yang berkaitan hanya mengenai strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering kali digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan sebagainya. Yang dimaksud penyajian data atau *data display* yaitu untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, data hasil penelitian adalah dilakukan reduksi guna membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian disajikan data yang telah direduksi untuk menampilkan gambar keseluruhan hasil penelitian. Langkah terakhir ini dilakukan penarikan kesimpulan atau *verivication*, dengan demikian dapat menghasilkan penelitian yang valid dan dapat

dipertanggung jawabkan yang diharapkan dapat menjawab masalah yang dikaju.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 14 Kota Tegal

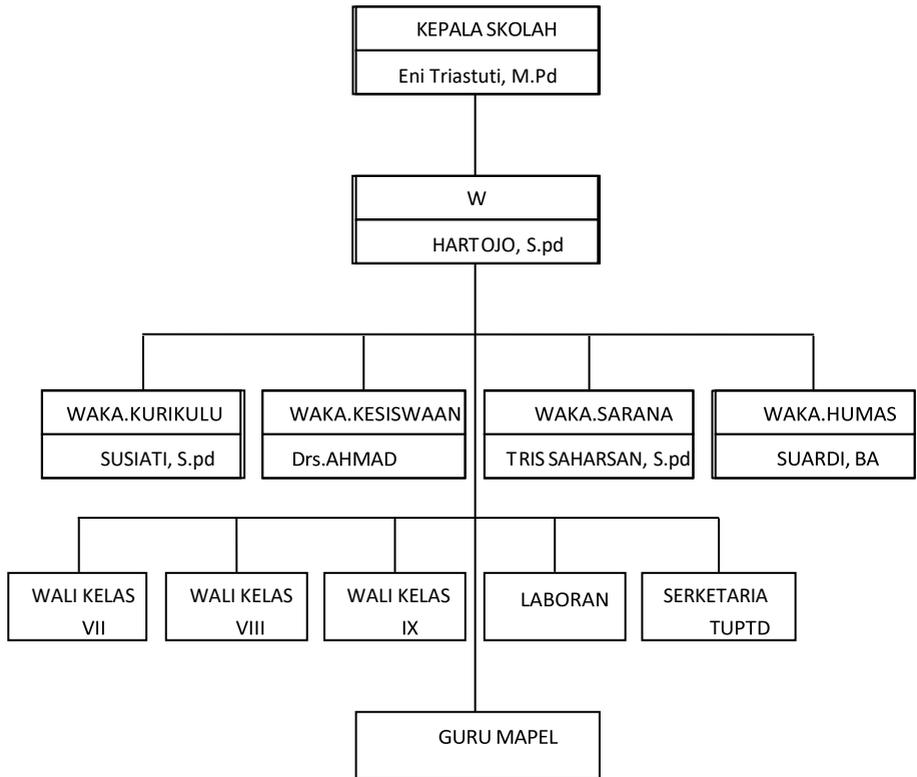
a. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 14 Kota Tegal berdiri pada tahun 1986 dan mulai beroperasi pada tahun 1988 dengan luas tanah mencapai 11.340 m² serta luas seluruh bangunan 2.195 m². Sekolah ini sudah standar nasional yang beralamat di Jl. Wisanggeni No.5 Tegal, kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dan telah diakreditasi A oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal.⁸⁷

Sekolah ini banyak diminati oleh anak – anak di Kota Tegal karena termasuk sekolah terfavorit di Kota Tegal, dan di sekolah ini juga banyak terlahir anak – anak cerdas dan berprestasi.

⁸⁷ Dokumentasi SMP Negeri 14 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2023 - 2024

b. Struktur Organisasi SMP Negeri 14 Kota Tegal



c. Visi dan Misi

1) Visi

SIP yang bermakna Santun, Imtaq, dan Prestasi.

2) Misi

a) Mewujudkan dan menciptakan sekolah sebagai wawasan wisata mandala sehingga

terjalin keharmonisan dengan lingkungan yang baik ke dalam maupun keluar.

- b) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme personal guru dan siswa untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Beriman dan Bertakwa.
 - c) Meningkatkan dan mengamalkan lingkungan pendidikan terhadap keimanan dan mengamalkan lingkungan pendidikan terhadap keimanan dan ketaqwaan sehingga tercipta manusia yang madani bagi Bangsa dan Negara.
- 3) Tujuan
- a) Bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak di Kota Tegal.
 - b) Mencetak anak – anak berprestasi dan meningkatkan semangat belajar anak-anak.
 - c) Agar mutu pendidikan di Kota Tegal menjadi lebih baik dan diperhitungkan dikancah nasional.

a. Sarana dan Prasarana

Terkait penyusunan delapan standart nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sarana dan Prasarana termasuk dalam Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020.⁸⁸

Sarana prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Apabila sarana prasarana yang merupakan fasilitas sekolah lengkap, maka dapat meningkatkan daya belajar dan minat siswa dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar siswa. Jika sarana prasarana sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar yang baik akan dapat mencapai tujuan.

SMP Negeri 14 Kota Tegal memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu diantaranya sebagai berikut :⁸⁹

⁸⁸ <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>.

Dikutip pada 25 Juni 2022, pukul 14:44.

⁸⁹ Hasil observasi di SMP Negeri 14 Kota Tegal, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 09:10.

1) Ruang Kepala Sekolah	:	1
2) Ruang Wakil Kepala Sekolah	:	1
3) Ruang Wakasek Kesiswaan	:	1
4) Ruang Guru	:	1
5) Musholla	:	1
6) Ruang BK	:	1
7) Ruang Perpustakaan	:	1
8) Ruang Kelas	:	24
9) Ruang Keterampilan	:	1
10) Ruang Multimedia	:	1
11) Kamar Mandi Guru	:	2
12) Gudang	:	1
13) UKS	:	1

2. Strategi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 14 Kota Tegal

a. Bagaimana Strategi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

1) Indikator Kinerja Guru

Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik ke arah pencapaian tujuan organisasi. Hal ini sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai.

Upaya tersebut secara langsung dijelaskan oleh Ibu Eni Triastuti sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal.

“Pertama, merancang perencanaan pembelajaran yaitu membuat RPP, power point sebagai media pembelajaran, dan lembar penilaian. Yang kedua melaksanakan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran sekitar 3 dari 40 guru yang baru menggunakan kurikulum merdeka, sudah banyak guru yang menggunakan media atau alat bantu melaksanakan pembelajaran seperti lcd proyektor, tetapi metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah atau metode lama, tidak membiarkan peserta didik menggunakan pola pikirnya sendiri. Yang ketiga mengevaluasi hasil belajar, dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar 100% guru sudah melaksanakannya, oleh karena itu ada program remidi dan pengayaan terhadap hasil belajar siswa”⁹⁰.

Kemudian secara langsung dijelaskan oleh Ibu Laela sebagai Guru Mapel.

“Mengenai merancang pelaksanaan pembelajaran langkah pertama saya membuat RPP, power point, dan lembar penilaian peserta didik, yang semua itu menjadi acuan dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih rinci. Mengevaluasi hasil belajar, menurut saya semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal termasuk saya sudah melaksanakan. Oleh

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Eni Triastuti, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal, dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023 Pukul 09.00

karena itu ada remidi, biasanya ada guru yang mengadakan remidial pada saat nilai ujian atau hasil belajar siswa dibagikan, ada juga guru yang mengadakan remidial pada saat satu hari setelah hasil belajar tersebut dibagikan. Lalu ada pengayaan atau soal-soal ujian tambahan yang dilakukan pada saat ujian selesai dan guru langsung memberi hasil belajar siswa teruntuk siswa yang nilai atau hasil belajarnya masih belum tuntas, dan ada juga pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar siswa yang hanya boleh diberikan dengan ketentuan bahwa tugas rumah tersebut dapat diselesaikan dalam jangka waktu satu hari”⁹¹

2) Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru

Penjelasan Ibu Eni Triastuti sebagai kepala sekolah mengenai evaluasi terhadap kinerja guru.

“Dalam evaluasi perencanaan pembelajaran kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi, diantaranya membuat rencana program guru, membuat jadwal mengajar guru dan membuat lembar monitoring guru (RPP, dan identitas kelas), selain kegiatan supervisi kepala sekolah juga melakukan pengamatan langsung ke kelas. Berdasarkan hasil supervisi yang saya lakukan, saya menghimbau kepada semua guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Jadi guru tidak hanya membawa media atau alat bantu belajar, tetapi metode yang digunakan masih metode ceramah atau metode lama, seharusnya guru sudah menggunakan media atau alat

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Laela, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 14 Kota Tegal, dilakukan tanggal 7 Februari 2023 Pukul 10.30

bantu mengajar seperti proyektor dan juga harus menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka, yang dimana peserta didik harus menggunakan pola pikirnya sendiri, dan saya juga melakukan pembinaan dengan mengadakan kegiatan seperti pelatihan terhadap guru dengan cara mendatangkan narasumber yang ahli dibidang pendidikan terutama tentang kurikulum merdeka dan IHT (*In House Training*)". Untuk mengevaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal, saya sudah memonitoring semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah melakukan kegiatan remidi untuk siswa yang nilai ujian atau hasil belajarnya masih belum tuntas, tugas tambahan atau pengayaan juga untuk siswa yang nilainya belum maksimal, dan juga sudah memberikan beberapa pekerjaan rumah untuk siswanya".⁹²

b. Implikasi Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

1) Implikasi Strategi Evaluasi dan Supervisi dari Kepala Sekolah

Yang dimaksud implikasi disini adalah dampak dari kegiatan evaluasi dan supervisi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14

⁹² Wawancara dengan Ibu Eni Triastuti, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal, dilakukan tanggal 7 Februari 2023 Pukul 09.30

Kota Tegal pada tahap akhir setelah melalui tahap-tahap penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan.

Dampak dari kegiatan evaluasi dan supervisi tersebut secara langsung dijelaskan oleh Ibu Eni Triastuti sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal.

“Kemudian apa hasil dari tindak lanjut saya, atau dampak dari pelaksanaan evaluasi yang saya laksanakan dan kegiatan supervisi yang telah saya berikan. Semua guru dan tenaga administrasi sekolah dengan senang hati ikut mengimplementasikan kurikulum merdeka, begitupun setiap ada kesulitan kami selalu mencari solusi melalui PMM, lalu kami diskusikan bersama-sama melalui Kombel (Komunitas Belajar). Kurikulum merdeka ini sangat menyenangkan bagi guru dan murid, sehingga setelah dilaksanakan kami merasa enjoy. Contoh realnya P5 sudah 4 kali telah dilaksanakan dengan tema yang berbeda, dan semuanya sukses. Bahkan yang terakhir dilaunching Aplikasi Bank Sampah dan Produk Kopi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, kemudian metode mengajar menjadi lebih berpihak pada murid melalui pembelajaran yang beragam, terbentuknya Kombel (Komunitas Belajar)”⁹³.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Eni Triastuti, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal, dilakukan pada tanggal 7 Februari Pukul 10.00

B. Analisis Data

Kepala sekolah sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya, hendaknya memiliki pandangan jauh ke depan bagi perkembangan dan kemajuan serta keberlangsungan sekolah. Mengingat kepala sekolah yang setiap hari bertemu dengan para guru dan mengetahui secara langsung semua kegiatan dan proses dalam sekolah. Jadi paling tidak kepala sekolah mengetahui semua kekurangan dan kelebihan yang ada dalam sekolah. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempertahankan dan mengembangkan kelebihan dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada dalam sekolah. Untuk itu peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam sekolah, karena maju mundurnya sebuah sekolah tergantung kepada bagaimana kepemimpinan sekolah tersebut.

1. Strategi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

a. Indikator Kinerja Guru

Menurut Supardi, 2016 bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang

ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Indikator kinerja guru meliputi merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar.⁹⁴

1) Proses merancang perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

a) Membuat RPP

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis mengenai proses merancang perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah meminta untuk semua guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang penulis peroleh pada saat wawancara yaitu semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang

⁹⁴ Muspawi Mohamad, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2021), V.1 No.21, h.2.

digunakan untuk satu kali tatap muka atau lebih. RPP ini dikembangkan dari silabus yang disusun untuk merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).⁹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh seorang guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal pada mata pelajaran tertentu yang digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

b) Membuat Power Point

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis mengenai proses merancang perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yaitu LCD proyektor, tetapi ada beberapa guru yang cara mengajarnya masih dengan metode ceramah atau hanya dengan membaca teks pada layar proyektor tanpa

⁹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat 4 tentang Kompetensi Pedagogik.

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan pendapatnya sendiri. Sedangkan keinginan kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal semua guru bisa menerapkan kurikulum merdeka, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan pendapatnya sendiri

Kunci utama suksesnya pembelajaran adalah ketertarikan peserta didik, baik terhadap materi, metode, guru, media maupun media pembelajaran. Dengan menggunakan media presentasi power point, peserta didik di SMP Negeri 14 Kota Tegal bisa lebih tertarik terhadap kegiatan pembelajaran. Materi yang dikemas tentu disesuaikan oleh guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal, bisa berupa teks, gambar, animasi dan video yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh. Namun perlu diketahui, memang sudah semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal menggunakan power point saat mengajar, tetapi masih ada yang cara mengajarnya ceramah atau *text book*.

c) Lembar Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis mengenai proses merancang perencanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah melaksanakan. Oleh karena itu adanya kegiatan “remidi dan pengayaan” terhadap hasil belajar siswa. Penilaian bukan sekedar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Selama ini, seringkali penilaian cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2) Proses melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 14 Kota Tegal

Kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di banyak satuan pendidikan. Dalam menerapkan suatu mekanikisme baru, pastinya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Penerapan kurikulum merdeka ini juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan

lainnya. Dampak yang dirasakan ini pun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif ini sudah pasti dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan, begitu juga dampak negatifnya. Salah satu dampak negatif pada proses melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal dari hasil analisa penulis, pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 14 Kota Tegal berdasarkan hasil supervisi yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu baru 3 dari 40 guru yang sudah menggunakan kurikulum merdeka pada saat melaksanakan pembelajaran. Sehingga membuat kepala sekolah harus memberi pemahaman yang lebih kuat lagi tentang kurikulum merdeka kepada guru-guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

3) Proses evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 14 Kota Tegal

Berkaitan dengan proses evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 14 Kota Tegal, semua guru telah melakukan kegiatan evaluasi dengan mengadakan remedial dan pengayaan. Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana

memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan masih banyak yang lain.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis mengenai proses evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 14 Kota Tegal, bahwa semua guru telah melakukan remedial. Adapun metode guru dengan melakukan remedial, biasanya ada guru yang mengadakan remedial pada saat nilai ujian dibagikan secara langsung, ada juga guru yang mengadakan remedial dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu hari.

b. Evaluasi

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah proses, unjuk kerja, tujuan, kegiatan, keputusan, orang, objek dan masih banyak yang lain.⁹⁷

⁹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hal. 190-191

⁹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal.190-191.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai untuk mendapatkan kondisi yang sebenarnya terjadi di SMP Negeri 14 Kota Tegal, yaitu dengan cara,

1) Mengamati

Langkah awal untuk bisa mendapatkan nilai atau sebuah unjuk kerja dari semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu mengamati. Sebagai kepala sekolah Ibu Eni Triastuti melakukan kegiatan mengamati tersebut dengan cara kunjungan kelas, yaitu berjalan keliling, melihat dan melewati kelas yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran sembari mendengarkan pada saat guru sedang mengajar.

2) Menilai

Pada kegiatan ini, yaitu setelah kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal mengamati. Kemudian dapat dilakukan kegiatan menilai ini yaitu mengetahui guru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, dan yang belum melaksanakan kurikulum merdeka, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan, pembinaan

tersebut dilakukan agar kualitas pembelajaran meningkat.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal terdapat guru yang cara mengajar peserta didik masih menggunakan metode ceramah atau *textbook*, yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berjalan ada guru yang hanya membaca materi, bahkan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya sendiri ataupun pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang ditampilkan pada layar proyektor, sedangkan maksud dan tujuan kurikulum merdeka yaitu memberikan ruang dalam pengembangan potensi peserta didik dengan kebebasan berpikir, akan tetapi ada guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang belum menerapkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis mengenai strategi evaluasi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu dengan cara melakukan kegiatan kunjungan kelas pada saat guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu kepala

sekolah dapat mengetahui, dan menetapkan nilai kepada guru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, dan yang belum melaksanakan kurikulum merdeka dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.

Kemudian kepala sekolah bisa menetapkan bahwa terdapat 3 dari 40 guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang baru menerapkan kurikulum merdeka, memang guru sudah membawa alat bantu mengajar atau LCD Proyektor tersebut, tetapi cara mereka mengajar masih menggunakan metode ceramah yang berarti tidak termasuk dengan kurikulum merdeka maka dari itu adanya pembinaan tersebut dilakukan agar kualitas pembelajaran meningkat termasuk dalam penerapan kurikulum merdeka pada saat guru sedang melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Strategi Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal

a. Membina atau Pembinaan (*Supervisi*)

Supervisi akademik diartikan dengan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan mengembangkan potensi pada pembelajaran sehingga kompetensi pedagogik dan profesionalnya meningkat dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan peserta didik (Glickman:2007). Sedangkan

menurut Daresh (2001) mengartikan supervisi akademik yaitu, upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk dapat mencapai tujuan pengajaran.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis mengenai strategi supervisi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu memberikan sebuah usaha tindak lanjut, upaya membantu guru dalam mengembangkan pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka, atau dengan kata lain strategi supervisi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu, (1) menyusun rencana program supervisi Akademik dan Nonakademik, (2) melakukan supervisi proses pembelajaran dan melakukan bimbingan terhadap seluruh guru, (3) melaksanakan tindak lanjut hasil dari supervisi Akademik dan Nonakademik, (4) Menyusun laporan hasil supervisi Akademik dan Nonakademik, (5) meningkatkan prestasi siswa dalam lomba di bidang

⁹⁸ Hartanto Setyo dan Purwanto Sodiq, *Modul Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), hlm. 6-7.

Akademik dan Nonakademik. Adapun sebuah bentuk pembinaan dari kepala sekolah dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan IHT (*In House Training*) mengenai cara melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum merdeka.

3. Implikasi Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

Berkaitan dengan terlaksanakannya strategi evaluasi dan supervisi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal, maka terdapat dampak dari kegiatan tersebut. Dengan begitu tujuan dari kegiatan evaluasi dan supervisi dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terwujud.

Tujuan dari kurikulum merdeka selain untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi juga agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju yang mana peserta didik memiliki kebebasan memilih sesuai apa yang diminatinya.⁹⁹ Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu.

⁹⁹ Putri Yuni Sagita dan Arsanti Meilan, *Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran*, (Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4 Semarang, 2022), h. 22.

Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh mengenai dampak dari strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal cukup merubah yaitu, bahwa secara umum kegiatan evaluasi dan supervisi yang telah dilaksanakan dan diberikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal berdampak positif dan sudah berjalan dengan semestinya, yaitu semua guru dan tenaga administrasi sekolah dengan senang hati mengimplementasikan kurikulum merdeka walaupun setiap ada kesulitan dalam pelaksanaannya kepala sekolah selalu mencari solusi melalui PMM kemudian mendiskusikan secara bersama-sama. Kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan memberikan peningkatan pada pembelajaran khususnya bagi semua guru dan peserta didik di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

Hasil dari pelaksanaan strategi evaluasi dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal terdapat beberapa dampak nyata yaitu, (1) P5 telah dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan tema yang berbeda, (2) Launching Aplikasi Bank Sampah dan Produk Kopi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, (3) Metode mengajar yang telah diterapkan lebih berpihak terhadap peserta didik melalui pembelajaran yang beragam, (4) Terbentuknya Kombel (Komunitas Belajar).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu :

1. Strategi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

Sebagai tolak ukur kepala sekolah untuk melaksanakan evaluasi kinerja guru, ada beberapa indikator kinerja guru, dimulai dari merancang perencanaan pembelajaran, dengan cara kepala sekolah memberi perintah kepada guru untuk membuat RPP yang disusun pada mata pelajaran tertentu yang digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih di SMP Negeri 14 Kota Tegal, selain membuat RPP guru juga harus membuat power point untuk media atau alat bantu mengajar menggunakan LCD *projector*, kemudian guru membuat lembar penilaian peserta didik bukan hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik tetapi untuk memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Merancang perencanaan pembelajaran, indikator kinerja guru ini merupakan bagian

awal atau terpenting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam menentukan rencana apa saja yang akan dilaksanakan oleh semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal pada saat kegiatan pembelajaran berjalan.

Kemudian indikator kinerja guru yang kedua yaitu guru melaksanakan pembelajaran, semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal dengan pada umumnya mereka sudah membuat RPP, power point, dan lembar penilaian peserta didik, tetapi masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah, sehingga baru sekitar 7% guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dan kepala sekolah sudah memperbaiki melalui program supervisi yang dilakukan secara langsung.

Proses evaluasi hasil belajar merupakan tahapan selanjutnya dalam indikator kinerja guru, pada pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah semua guru melaksanakan kegiatan tersebut, dan diikuti sertakan oleh peserta didiknya.

Strategi evaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal, dimulai dari kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, dengan tujuan untuk bisa memberikan atau menetapkan nilai bahwa baru ada 3 dari 40 guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang menerapkan kurikulum merdeka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi evaluasi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu dengan cara melakukan kunjungan kelas atau mengamati secara langsung pada saat guru sedang mengajar di kelas, sehingga kepala sekolah dapat menetapkan nilai bahwa baru terdapat 3 dari 40 guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang menerapkan kurikulum merdeka pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas menerapkan kurikulum merdeka dengan benar.

2. Strategi Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal

Mengenai strategi evaluasi tersebut, lalu kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal melakukan upaya tindak lanjut yaitu sebuah pembinaan atau melaksanakan kegiatan supervisi agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi guru tentang pemahaman dan penerapan

kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal meningkat sesuai dengan tujuan. Sebuah usaha tindak lanjut dari kepala sekolah yaitu dengan (1) menyusun program supervisi Akademik dan Nonakademik, (2) melakukan supervisi proses pembelajaran dan melakukan bimbingan terhadap seluruh guru, (3) melaksanakan tindak lanjut hasil dari supervisi Akademik dan Nonakademik, (4) Menyusun laporan hasil supervisi Akademik dan Nonakademik, (5) meningkatkan prestasi siswa dalam lomba di bidang Akademik dan Nonakademik. Adapun kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal mengadakan kegiatan pelatihan IHT (*In House Training*) mengenai cara melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum merdeka.

3. Implikasi Strategi Evaluasi dan Supervisi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 14 Kota Tegal

Secara umum kepala sekolah telah melaksanakan strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal sudah berjalan dengan semestinya, tentunya strategi evaluasi dan supervisi dari kepala sekolah tersebut memberikan dampak yang berpengaruh terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak dari strategi evaluasi dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal yaitu : (1) P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan sebanyak 4 kali, (2) Launching Aplikasi Bank Sampah dan Produk Kopi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, (3) Metode mengajar yang diterapkan lebih berpihak terhadap peserta didik melalui pembelajaran yang beragam, (4) Terbentuknya komunitas belajar (Kombel).

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, maka penulis berusaha memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam strategi evaluasi dan supervisi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. a. Bagi seluruh guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal, diharapkan adanya kerjasama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan kurikulum merdeka.
- b. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal diharapkan untuk kegiatan supervisi selanjutnya lebih ditingkatkan lagi guna terciptanya pelaksanaan kurikulum merdeka yang baik dan benar.
2. Bagi seluruh tenaga pendidik yaitu seluruh guru agar dapat memberikan hasil dari strategi evaluasi dan supervisi yang kepala sekolah berikan terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal, sehingga akan terciptanya pelaksanaan kurikulum merdeka yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory Mizan. (2014). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 19.
- Anwar Khoirul. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 71-72.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Arifudin Tanjung, Sofyan. (2020). *Manajemen Strategik*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- B. Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2010). *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori Alma. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Budi. (2018). *Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi KBM*. Kab. Langkat: Referensi.
- Burhanuddin. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Rosindo Malang.

- Choirul Ainia Dela. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 95.
- Danim S. (2000). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustakasetia.
- Desi Eri Kusumaningrum. (2000). *Professional Ethics and Teacher Teaching Performance: Measurement of Teacher Empowerment with a Soft System Methodology Approach*. Kab. Malang, Jawa Timur: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dr. Umar Sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Dwi Muryadi Agustanico. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah*, 13.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eddy Yunus. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Ekasari Putri Arum. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 42.
- Elis Juliansyah. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomi*, 22.
- Faiqoh Dwi. (2019). Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 100-101.
- Hadis Abdul dan B. Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartanto Setyo dan Purwanto Sodik. (2019). *Modul Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hj. Binti Maunah. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Teas.
- Iban Sofijian. (2015). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Chabib Thoha. (1996). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marmonah Sri. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Cet 1.
- Moh Rusdi. (2019). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 51.

- Moh. Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudrajat Kuncoro. (2016). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Rizal Pahleviannur. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Muhibin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar dan Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Muspawi Mohamad. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 102.
- Nofri Hendri. (2020). Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi. *E-Tech Jurnal*, 2.
- Nova Maryanti. (2020). The Principal's Strategy in Preparing Students Ready to face the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Education Review*, 100.
- Novalinda Rina. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler : Good-Oriented. *Jurnal Pendidikan*, 145.
- Piet A. Sahertian. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pupuh Faturrahman, M. Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Putri Yuni Sagita dan Arsanti Meilan. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran*. Semarang: Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4.
- Saefudin Said. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Haidir. (2009). *Penelitian Pendidikan : Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salusu. (2014). *Strategi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Pressindo.
- Sesra Budio. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 58.
- Sholihah Baqiyatush. (2018). Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang. *Jurnal Tarbawi UNISNU*, 51-52.
- Siti Mustaghfiroh. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 146.
- Sofjan Assauri. (2016). *Management Sustainable Competitive Advantages*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. (2001). *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Madrasah dan Iklim*

Organisasi dengan Kinerja Guru. Jakarta: Media Ilmu.

Suparno Eko Widodo. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Syaiful Sagala. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin Nurdin. (2002). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

Syarifuddin Nurdin. (2002). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

Tatang Hidayat. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 159.

Tohar Mohamad. (2022). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan UNDIKMA*, 179.

Wayan Nurkencana dan Sumartana. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Wijono. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah :

1. Apa yang menjadi tolak ukur kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?
2. Bagaimana bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?
3. Apa yang terjadi setelah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?
4. Bagaimana bentuk supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?
5. Apa yang terjadi setelah kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?

Pedoman wawancara untuk Guru Mapel :

1. Apa yang dilakukan oleh seluruh guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal untuk dapat memenuhi Indikator Kinerja Guru yang menjadi tolak ukur kepala sekolah ?
2. Apa saja bukti nyata atas pencapaian dari hasil pelaksanaan evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ?
3. Bagaimana bentuk supervisi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?

Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi

1. Menyusun program supervisi Akademik dan Nonakademik
2. Melakukan supervisi proses pembelajaran dan bimbingan terhadap seluruh guru pada tahun in, serta supervisi tenaga kependidikan
3. Melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi Akademik dan Nonakademik
4. Menyusun laporan hasil supervisi Akademik dan Nonakademik
5. Meningkatkan prestasi siswa dalam lomba bidang Akademik dan Nonakademik
6. Rekomendasi dan rencana tindak lanjut

7. Instrumen monitoring administrasi guru bimbingan konseling (BK)
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (RPP)
9. Jadwal pelaksanaan supervisi
10. Instrumen supervisi administrasi ketenagaan
11. Instrumen supervisi laboratorium IPA
12. Hasil supervisi akademik pemantauan RPP dan rencana tindak lanjut SMP Negeri 14 Kota Tegal
13. Hasil supervisi akademik pengamatan proses pembelajaran di kelas dan rencana tindak lanjut SMP Negeri 14 Kota Tegal
14. Analisis data hasil supervisi

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

1. SMP Negeri 14 Kota Tegal Launching Aplikasi “SimBahe”, ubah sampah jadi rupiah
2. Program kewirausahaan dilaunchingnya beberapa produk di SMP Negeri 14 Kota Tegal
3. Pelaksanaan IHT (*In House Training*)
4. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal

Lampiran 1

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Eni Triastuti, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023
Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi tolak ukur kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?	Beberapa tolak ukur yang saya jadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru terdapat pada indikator kinerja guru, yaitu ada merancang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kemudian yang terakhir ada evaluasi hasil belajar.
2.	Bagaimana bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?	Bentuk evaluasi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan cara melakukan kunjungan kelas, maka dari itu setelah kunjungan kelas dilaksanakan dapat mengetahui kondisi secara langsung yang dimana semua guru sedang melaksanakan pembelajaran di kelas
3.	Apa yang terjadi setelah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?	Setelah kunjungan kelas dilaksanakan maka dari itu kepala sekolah dapat menetapkan nilai atau menilai bahwa ada guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan yang belum menerapkan kurikulum merdeka pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Beberapa guru ada yang cara pengajarannya masih menggunakan metode ceramah, cara tersebut tidak termasuk dengan penerapan kurikulum merdeka, karena siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berpendapat atau mengeluarkan potensi terhadap materi tersebut. Dengan begitu diketahui bahwa ada 3 dari 40 guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal yang baru menerapkan kurikulum merdeka.

		Sehingga kepala sekolah harus menindak lanjuti keadaan atau kondisi tersebut
4.	Bagaimana bentuk supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?	Sebuah usaha tindak lanjut dari kepala sekolah atau merupakan bagian dari kegiatan supervisi terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan pelatihan IHT (<i>In House Training</i>), dan kepala sekolah juga menghimbau kepada seluruh guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal untuk mengikuti pelatihan tersebut
5.	Apa yang terjadi setelah kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ?	Beberapa hal yang terjadi sangat positif, yaitu semua guru dan tenaga administrasi sekolah dengan senang hati untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Walaupun setiap ada kesulitan kami selalu diskusikan bersama-sama melalui Kombel (Komunitas Belajar)

Informan : Chikmah Nur Laela, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

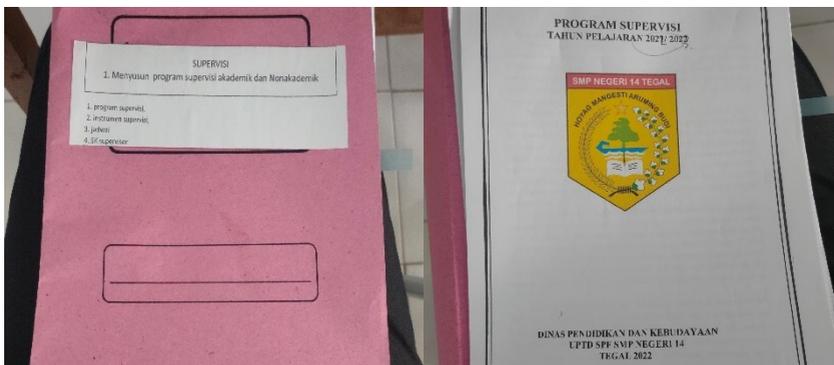
Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilakukan oleh seluruh guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal untuk dapat memenuhi indikator kinerja guru yang menjadi tolak ukur kepala sekolah ?	Seluruh guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Power Point (PPT), Lembar penilaian peserta didik sesuai dengan indikator kinerja guru yaitu merancang perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran seluruh guru juga sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar, namun masih terdapat guru yang belum menerapkan kurikulum merdeka, mengevaluasi hasil belajar peserta didik semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal juga sudah mengadakan kegiatan seperti remedial dan pengayaan
2.	Apa saja bukti nyata atas pencapaian dari hasil pelaksanaan evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ?	Kepala sekolah menindak lanjuti dari hasil evaluasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengadakan sebuah pembinaan atau sering disebut dengan supervisi
3.	Bagaimana bentuk supervisi dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 14 Kota Tegal ?	Dengan mengadakan sebuah kegiatan seperti pelatihan IHT (<i>In House Training</i>), semua guru di SMP Negeri 14 Kota Tegal dihimbau untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, agar dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas

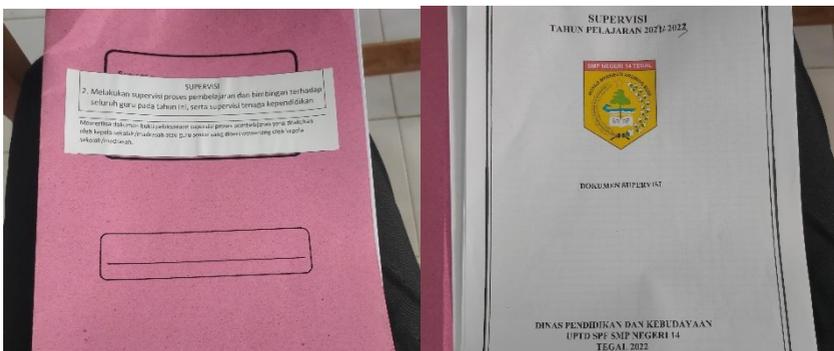
Lampiran 2

DOKUMENTASI

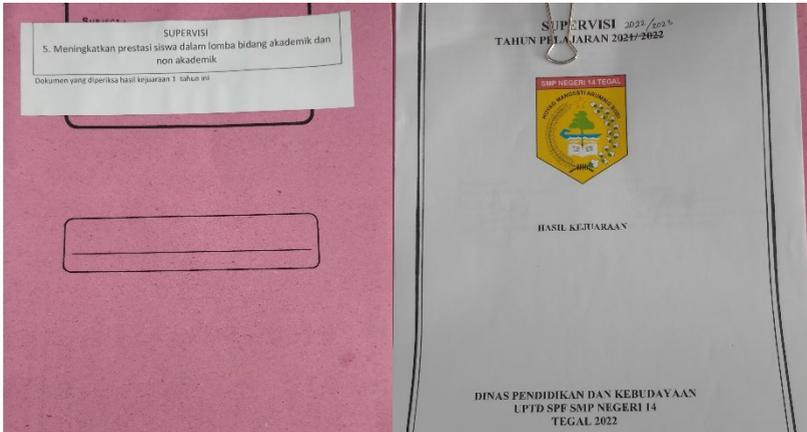
Menyusun program supervisi Akademik dan Nonakademik



Melakukan supervisi proses pembelajaran dan melakukan bimbingan terhadap seluruh guru



Meningkatkan prestasi siswa dalam lomba bidang Akademik dan Nonakademik



AKADEMIK
UPTD SMP NEGERI 14 TEGAL

NO	NAMA	KELAS	JUARA	JENJANG / TINGKAT	KET
1	ARDI FERDIANSYAH	7D	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
2	NOFAL	9D	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
3	AGUS SUPRIANTO	7D	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
4	FID BRIAN	7D	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
5	HAFIDZ AN NUR	7E	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
6	IBRAHIMOVIC	7D	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
7	RENO AKBAR	7H	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
8	M. AFIF	7C	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
9	BINTANG	7B	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
10	VISTO	8E	3	KOTA	BOLA VOLI WALI KOTA CUP
11	AHMAD HABIBI	9E	3	KOTA	ATLETIK O2SN
12	TRIA SETIA	8H	2	KOTA	ATLETIK O2SN
13	IBTISAM DHIALUZ	9A	2	KOTA	PENCAKSILAT O2SN
14	MUWAHHDIDEN UMAR	9G	2	KOTA	PENCAKSILAT O2SN
15	HAFID MARZUQ	8E	2	KOTA	PENCAKSILAT O2SN
16	DJAN FITRIYANI	9E	1	KOTA	PENCAKSILAT O2SN
17	ARDIANSYAH KURNIA	9A	2	KOTA	POPDA ATLETIK
18	TIARA CITRA	8D	1	KOTA	POPDA ATLETIK
19	MAULIDYA	8B	2	KOTA	POPDA ATLETIK
20	RAHMA NUR AMALIA	8A	1	KOTA	MUSIK TRADISIONAL FLS2N
21	FIRMAN ARGA PRIHANTO	8G	1	KOTA	MUSIK TRADISIONAL FLS2N
22	AURA IFANDIANA	9G	1	KOTA	MUSIK TRADISIONAL FLS2N
23	LANANG PURWANTO	9E	1	KOTA	MUSIK TRADISIONAL FLS2N
24	IZAKHIAN ADLIY	8D	1	KOTA	MUSIK TRADISIONAL FLS2N
25	DHIMAS	7B	1	KOTA	PEKAN SENI SENI TARI PA
26	RAMANDA BINTANG	7B	1	KOTA	PEKAN SENI SENI TARI PA

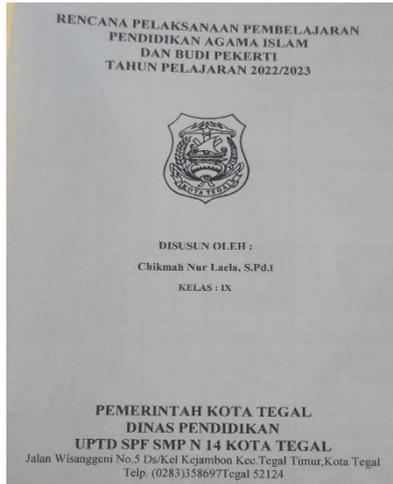
Rekomendasi dan rencana tindak lanjut

REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT			RTL
NO	NAMA	REKOMENDASI	
1	Aji Nugrahanto Purwoko Putra, S.Pd., M. Pd	Gara penyimpanan materi yang perlu ditingkatkan	Meningkatkan materi yang disampaikan
2	Andri Hermawan, S.Pd., M. Pd	Peserta didik pasif dan asik dengan diri/ kelompoknya sendiri. Suara guru kurang keras	Volume suara agak dikeraskan
3	Anggrani Sri Wikang, S. Pd	Kurang persiapan saat menggunakan LCD	Lebih mempersiapkan saat menggunakan LCD
4	Irena Inayawingsih, S. Pd	Latihan soal kurang bervariasi	Perlu adanya variasi latihan soal
5	Azia Risky Rosandi, S. Pd	Peserta didik pasif dan asik dengan diri/ kelompoknya sendiri. Suara guru kurang keras	Volume suara agak dikeraskan
6	Budi Raharjo, S. Pd., M. Pd	Pembelajaran yang aktif dan bervariasi perlu ditingkatkan agar tidak membosankan	Perlu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi
7	Chikmah Nur Laela, S. Pd. I	Kurang persiapan saat menggunakan LCD	Lebih mempersiapkan saat menggunakan LCD
8	Danu Brahmana Putra, S. Pd	Latihan soal kurang bervariasi	Perlu adanya variasi latihan soal
9	Ela Nur Fitriyani, M. Pd	Media pembelajaran kurang bervariasi	Perlu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi
10	Endah Septiani, S. Pd	Media pembelajaran kurang bervariasi	Perlu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi
11	Endang Rutiliani, S. Pd	Media pembelajaran kurang bervariasi	Menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar lebih menarik
12	Fathul Fuad, S. Kom	Media pembelajaran kurang bervariasi	Perlu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi
13	Hernawati, S. Pd	Media pembelajaran kurang bervariasi	Perlu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi

Instrumen monitoring administrasi guru BK

INSTRUMEN MONITORING ADMINISTRASI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK)						
Sekolah : SMP N 14 TEGAL						
Nama guru : Sri Bektiyanti, S.Pd.						
Semester/tahun : Ganjil, 2022/2023						
Hari/Tanggal : Jumat, 28-10-2022						
No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		SK (1)	K (2)	C (3)	B (4)	SB (5)
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Pembimbingan dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir.					✓
2	Apakah guru pembimbing memiliki perhitungan jam kegiatan pelayanan konseling di sekolah ekuivalen dengan minimal 24 jam per minggu					✓
3	Apakah guru pembimbing membuat sendiri Program Kerja Tahunan pada tahun pelajaran terakhir.				✓	
4	Apakah guru pembimbing membuat sendiri Program Kerja Semester tahun pelajaran terakhir.				✓	
5	Apakah guru pembimbing membuat sendiri Program Kerja Bulanan tahun pelajaran terakhir				✓	
6	Apakah guru pembimbing membuat sendiri Program Mingguan Layanan Konseling				✓	
7	Apakah guru pembimbing membuat sendiri Program Harian Layanan Konseling				✓	
8	Apakah guru pembimbing membuat sendiri Satuan Layanan				✓	
9	Apakah guru pembimbing membuat Daftar Siswa Asuh dan buku pribadi				✓	
10	Apakah guru pembimbing melaksanakan 9 layanan konseling (Orientasi, Informasi, Penempatan dan Penyaluran, Penguasaan Konten, Konseling Perorangan, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Mediasi, Konsultasi)				✓	
11	Apakah guru pembimbing melaksanakan kegiatan pendukung (Aplikasi Instrumentasi, Himpunan Data, Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, Alih Tangan Kasus)				✓	
12	Apakah guru pembimbing membuat sendiri satuan layanan kegiatan pendukung (Satkung)				✓	
13	Apakah guru pembimbing melaksanakan evaluasi pelaksanaan konseling (Penilaian Segera, Penilaian Jangka Pendek, Penilaian Jangka Panjang)				✓	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Jadwal pelaksanaan supervisi

D. Jadwal Pelaksanaan Supervisi Internal Manajerial
Pelaksanaan supervisi internal manajerial dilaksanakan secara berkala satu kali dalam satu tahun. Pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan langsung oleh kepala sekolah pada semester kedua tahun pelajaran, antara bulan Agustus sampai November.

NO	HARI/TGL	NAMA GURU	JAM RE	MAPEL	KELAS	ASESOR
1	Rabu,	Mohamad Sobirin, S.Pd	2-3	IPS	8H	Eni Triastuti, M.Pd
	05/10/2022	Elis Nur Fitriyati, S.S., M. Pd	6-7	B. Inggris	8F	Eni Triastuti, M.Pd
2	Kamis,	Siti Fatonah, S.Pd	1-2	Matematika	7F	Eni Triastuti, M.Pd
	06/10/2022	Nur Rozikin, S. Pdl	4-5	PAI	8F	Eni Triastuti, M.Pd
3	Jumat,	Endang Rustiani, S.Pd	1-2	B. Indonesia	8B	Eni Triastuti, M.Pd
	07/10/2022	Khamidah Kurniasih, S.Ag	4-5	PAI	7D	Eni Triastuti, M.Pd
4	Senin,	Trima Astuti, S.Pd	1-2	B. Inggris	7B	Eni Triastuti, M.Pd
	10/10/2022	Sulawatiningsih, S.Pd	6-7	IPA	7D	Eni Triastuti, M.Pd
5	Selasa,	Juweriyah, S.Pd	1-2	Matematika	7A	Eni Triastuti, M.Pd
	11/10/2022	Fathul Fuad, S.Kom	7-8	Informatika	8E	Eni Triastuti, M.Pd

Instrumen supervisi administrasi ketenagaan

INSTRUMEN SUPERVISI ADMINISTRASI KETENAGAAN

1. Nama Sekolah / Status Akreditasi : SMP Negeri 14 Tegal
 2. Alamat Sekolah : Jl. Wisanggeni No. 5 Tegal
 3. Kecamatan : Tegal Timur
 4. Kota : Tegal
 5. Hari / Tanggal :

No	Kegiatan	Tdk ada	Jawaban			Ket
			1	2	3	
1	Buku-buku Tata Usaha Kepegawaian					
	a. Buku Induk PNS				✓	
	b. Buku nominatif PNS berdasarkan urutan NIP				✓	
	c. Buku nominatif THL/Wiyata bakti				✓	
	d. Buku catatan tentang permintaan kartu PNS				✓	
	e. Buku penjiagaan kenaikan gaji berkala dan realisasinya				✓	
	f. Buku Catatan tentang cuti PNS				✓	
	g. Buku catatan tentang mutasi/pindah PNS				✓	
	h. Buku catatan PNS yang tugas belajar				✓	
	i. Buku catatan PNS yang dikemakan hukuman				✓	
	j. Buku catatan pensiun PNS dan realisasinya				✓	
2	Peraturan tentang kepegawaian					
	a. UU ASN no 5 tahun 2014				✓	
	b. PP no 11 tahun 2017 ttg Manajemen PNS				✓	
	c. PP no 53 tahun 2010				✓	
	d. Peraturan BKN Nomor 24 Tahun 2017 ttg cuti PNS				✓	
	e. Peraturan Mendagri No. 15 th 2020 tentang Kode Etik ASN				✓	
3	Kepala Sekolah :					
	a. Bio Data				✓	
	b. Program Kerja Kepsek				✓	
	c. Buku Agenda Kepsek				✓	
	d. Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas				✓	
	e. Pelaksanaan Supervisi Kelas				✓	
	f. PKG Guru dan Pegawai dan SKP				✓	
	g. DUK				✓	
	h. Catatan Ken Pangkat / Gaji Berkala				✓	
4	Guru :					
	a. Bio data				✓	
	b. Buku Agenda Guru				✓	
	c. Presensi Guru				✓	
	d. Kesesuaian Tugas dengan SK				✓	
	e. Kelebihan guru per mapel	✓				
	f. Kekurangan Guru per mapel				✓	

Instrumen supervisi laboratorium IPA

INSTRUMEN SUPERVISI LABORATORIUM IPA

1. Nama Sekolah / Status Akreditasi : SMP Negeri 14 Tegal
 2. Alamat Sekolah : Jl. Wisanggeni No. 5 Tegal
 3. Kecamatan : Tegal Timur
 4. Kota : Tegal
 5. Hari / Tanggal : Oktober 2022

No	Kegiatan	Jawaban		Nilai	Keterangan
		Ya / Ada	Tidak		
1	Ruang Laboratorium	Ya			
2	Pengelola Laboratorium (Laborant)	Ya			
3	Jadwal Penggunaan	Ya			
4	Tata Tertib	Ya			
5	Daftar Bahan	Ya			
6	Daftar Alat	Ya			
7	Daftar Hasil Praktek		Tidak		
8	Penempatan alat dan bahan	Ya			
9	Pemeliharaan lab dan alat	Ya			
10	Alat Pemadam Kebakaran	Ya			
11	Tersedianya PPPK	Ya			
	Jumlah				
	Jumlah rata-rata				

Petugas
 Lene Avita, S.Pd
 NIP. 19690121 199801 2003

Kepala Sekolah,
 Eni Hastuti, M.Pd.
 NIP. 19650929 198903 2 015



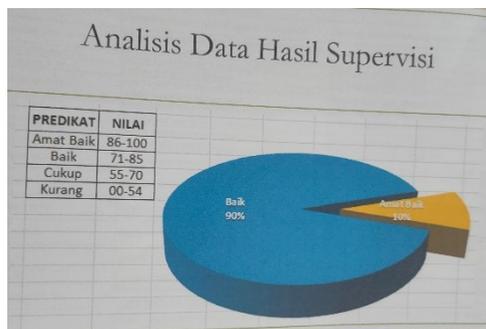
Hasil supervisi akademik pemantauan RPP dan rencana tindak lanjut SMP Negeri 14 Kota Tegal

HASIL SUPERVISI AKADEMIK PEMANTAUAN RPP DAN RENCANA TINDAK LANJUT SMP NEGERI 14 TEGAL SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022				
NO	NAMA	PERMASALAHAN	HASIL SUPERVISI	RENCANA TINDAK LANJUT
1	Juweryah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> Belum mengkaitkan KI-2 (sikap sosial) dengan KI-3 dan KI-4. Tidak mencantumkan Tujuan Pembelajaran di RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mencantumkan Tujuan Pembelajaran di RPP Sudah mengkaitkan 3 sikap sosial yaitu: konsisten, teliti dan tidak mudah menyerah pada tujuan pembelajaran dan terdapat alat ukur penilaiannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 3 sikap sosial konsisten, teliti dan tidak mudah menyerah.
2	Moh. Arif Nurdin, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> Belum mengkaitkan KI-2 (sikap sosial) dengan KI-3 dan KI-4. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengkaitkan 1 sikap sosial yakni Percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 1 sikap sosial Percaya diri.
3	M. Sobirin, S. Pd	<ul style="list-style-type: none"> Belum mengkaitkan KI-2 (sikap sosial) dengan KI-3 dan KI-4. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah merencanakan pembelajaran 2 sikap sosial yakni bertanggung jawab dan Percaya diri, tetapi tidak terkait langsung dengan KI-3 dan KI-4. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 2 sikap sosial bertanggung jawab dan diri.
4	Siti Fatorah, S. Pd	<ul style="list-style-type: none"> Belum mengkaitkan KI-2 (sikap sosial) dengan KI-3 dan KI-4. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengkaitkan 1 sikap sosial yaitu jujur tetapi pemilihan sikap ini kurang tepat lebih tepat percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 1 sikap sosial jujur.
5	Chikmah Nur Laela, S.Pd I	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengkaitkan 1 KI-2 (sikap sosial) jujur dengan KI-3 dan KI-4. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengkaitkan 4 sikap sosial yaitu jujur tekun, tanggung jawab dan bekerja sama. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 1 sikap sosial jujur, tekun, tanggung jawab dan bekerja sama.
6	Arnis Insariningsih, S. Pd	<ul style="list-style-type: none"> Belum mengkaitkan KI-2 (sikap sosial) dengan KI-3 dan KI-4. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengkaitkan 2 sikap sosial yaitu jujur dan percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 2 sikap sosial jujur dan percaya diri.

Hasil supervisi akademik pengamatan proses pembelajaran di kelas dan rencana tindak lanjut SMP Negeri 14 Kota Tegal

HASIL SUPERVISI AKADEMIK PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS DAN RENCANA TINDAK LANJUT SMP NEGERI 14 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022					
NO	HARI/ TANGGAL	NAMA	TINDAK LANJUT SUPERVISI SEBELUMNYA	HASIL SUPERVISI	RENCANA TINDAK LANJUT
1	Senin, 10 Oktober 2022	Juweryyah, S. Pd.	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 3 sikap sosial konsisten, teliti dan tidak mudah menyerah. 	<ul style="list-style-type: none"> Konsisten melaksanakan Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 3 sikap sosial konsisten, teliti dan tidak mudah menyerah serta melakukan penilaian sikap belum melibatkan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian Contoh : penilaian sikap yang melibatkan siswa dan mendesain format dan rubrik penilaiannya.
2	Senin, 10 Oktober 2022	Moh. Arif Nurdin, S. Pd.	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran dengan mengkaitkan 1 sikap sosial Percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> Telah melakukan pembelajaran dan penilaian sikap tetapi tidak dikaitkan dengan KI-3 dan KI-4 alat ukur berupa rubrik penilaian sikap sendiri sendiri Penilaian sikap percaya dirimiliki 3 indikator yaitu: berusaha bertanya, tidak mudah putus asa, mendiskusikan materi dan mencoba menemukan penyelesaian masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi : rubrik penilaian sikap yang terkait langsung dalam proses pembelajaran konsep dan alat keterampilan dan menyusun rubrik yang lebih tepat.

Analisis data hasil supervisi



Lampiran 3

OBSERVASI

Lanching Aplikasi “SimBahe” Ubah sampah jadi Rupiah! di
SMP Negeri 14 Kota Tegal



Program kewirausahaan di SMP Negeri 14 Kota Tegal

Launching beberapa produk



Wawancara bersama Ibu Eni Triastuti sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kota Tegal



Surat telah melakukan penelitian dari sekolah


PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SPF SMP NEGERI 14
Jl. Wisanggeni No. 5 ☎ (0283) 35869 Tegal - 52124
Website: smpn14tegal.sch.id E-mail: smpn14tegal@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/006

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **ENI TRIASTUTI, M.Pd.**
N I P : 19650929 198903 2 015
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina IV/a
J a b a t a n : Kepala UPTD SPF SMP 14 Tegal

Menerangkan bahwa :

Nama : **FADLILA SETIADI**
NIM : 1803036033
Progdi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di UPTD SPF SMP Negeri 14 Kota Tegal, mulai tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan 24 Januari 2023. Dengan judul Strategi Evaluasi Kinerja Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 12 Juli 2023

Kepala Sekolah

ENI TRIASTUTI, M.Pd.
NIP. 19650929 198903 2 015



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fadlila Setiadi

Alamat : Jl. Pala Barat 7C No. 680 RT
002/RW 013, Desa Mejasem,
Kecamatan Kramat, Kabupaten
Tegal.

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 24 Desember 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

E-mail : setiadifadil007@gmail.com

HP : 089616730106

Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyiyah 6 Kota Tegal
Lulus tahun 2006

2. SD Muhammadiyah 1 Kota
Tegal
Lulus tahun 2012

3. SMP Negeri 1 Kota Tegal
Lulus tahun 2015

4. SMK Negeri 1 Adiwerna
Lulus tahun 2018